

**PERAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENANAMKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS X1 DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN
SRAGEN KABUPATEN SRAGEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh :
Stevy Nurul Octavia
21601241152**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**PERAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENANAMKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN
SRAGEN KABUPATEN SRAGEN**

Oleh:

Stevy Nurul Octavia
21601241152

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.039 peserta didik, dengan sampel penelitian ini adalah 91 peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Propotional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner yang diuji cobakan sebanyak 31 responden dengan hasil valid 40 dari 30 butir pertanyaan dan reliabilitas sebesar 0,874. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen adalah 0 peserta didik masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, 34 peserta didik masuk pada kategori tinggi dengan persentase 37,3%, 30 peserta didik masuk pada kategori sedang dengan persentase 33,0%, 20 peserta didik masuk pada kategori rendah dengan persentase 22,0%, 7 peserta didik masuk pada kategori sangat rendah dengan persentase 7,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen masuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Peran pembelajaran PJOK, pendidikan karakter, peserta didik

THE ROLE OF PJOK LEARNING IN INSTILLING THE CHARACTER OF CLASS XI STUDENTS IN SRAGEN DISTRICT STATE HIGH SCHOOL

ABSTRACT

This study aims to determine the role of PJOK learning in instilling character in class XI students at State Senior High Schools in Sragen District, Sragen Regency.

This type of research is quantitative descriptive research. The method used is a survey. The population in this study was 1,039 students, with the sample of this study being 91 grade XI students in SMA Negeri throughout Sragen District, Sragen Regency. The sampling technique used Proportional Random Sampling. The instrument used in this study was a questionnaire or questionnaire that was tested on 31 respondents with valid results of 40 out of 30 questions and a reliability of 0.874. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis which was expressed in the form of a percentage.

The results of the study show that the role of PJOK learning in instilling the character of class XI students in State High Schools in Sragen District, Sragen Regency is 0 students entered in the very high category with a percentage of 0.00%, 34 students entered the high category with a percentage of 37.3%, 30 students entered the medium category with a percentage of 33.0%, 20 students entered the low category with a percentage of 22.0%, 7 students were in the very low category with a percentage of 7.7%. Thus, it can be concluded that the role of PJOK learning in instilling the character of grade XI students at State High Schools in Sragen District, Sragen Regency is in the high category.

Keywords: The role of PJOK learning, character education, students

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stevy Nurul Octavia
NIM : 21601241152
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Januari 2025



Stevy Nurul Octavia

NIM. 21601241152

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENANAMKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN
SRAGEN KABUPATEN SRAGEN**


TUGAS AKHIR SKRIPSI

STEVY NURUL OCTAVIA

21601241152

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilakukan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S. Pd., M. Or.
NIP. 19770218 2008011002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN


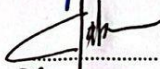
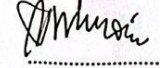
PERAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENANAMKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS X1 DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN
SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

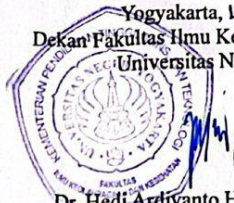
STEVY NURUL OCTAVIA
21601241152

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 30 Januari 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		11/2/25
Dr. Ridho Gata Wijaya, S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		7/2/25
Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or. (Penguji Utama)		7/2/25

Yogyakarta, 11 Februari 2025
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S. Pd., M. Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Sekalipun kamu perempuan, bertempurlah hingga hancur lebur,
dunia boleh kejam kepadamu tapi kamu harus lebih gila dari pada kejamnya
dunia, Karena dunia terlalu kejam untuk wanita lemah”

(Stevy Nurul Octavia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan penuh rasa Syukur atas karuniaNya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan:

1. Cinta pertamaku Bapak Ardimanto tercinta, beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu mendapatkan gelar sarjana.
2. Pintu Surgaku, Ibu Yayuk Setyowati terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan juga doa yang di berikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala, dan terima kasih sudah menjadi penguat dan pengingat untuk penulis dalam segala hal.
3. Kepada adik penulis Rifqy Hamzah Khalid, terima kasih selalu menjadi semangat penulis dalam melakukan hal apapun dan selalu menjadi motivasi dalam diri untuk menunjukkan yang terbaik kepadamu. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Omar Gayuh Ifmawan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, mendukung dan mendengar keluh kesah penulis, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
5. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Stevy Nurul Octavia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun prosesnya. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sebagai bagian dari persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik Kelas XI di SMA Negeri Se Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, tidak terlepas dari kerja sama serta bantuan dari pihak yang lain. Dengan demikian, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

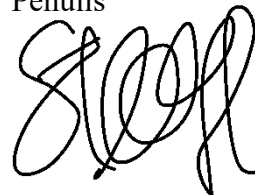
1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi. Sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dalam memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah membantu menyediakan fasilitas dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Para dewan penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.
6. Para guru penjas di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Peserta didik kelas XI SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam proses pengambilan data Tugas Akhir Skripsi.
8. Teman-teman PJKR A 2021 yang selalu bekerjasama dan berbagi kebahagiaan selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan serta perhatian selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga bantuan serta dukungan yang telah diberikan oleh beberapa pihak diatas dapat bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Penulis



Stevy Nurul Octavia

NIM 21601241152

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	xv
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Pembelajaran	13
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	15
3. Hakikat Karakter	28
4. Peran Pembelajaran PJOK dalam menanamkan Karakter	42
5. Profil SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Jawa Tengah.....	48
6. Karakteristik Peserta Didik SMA Kelas XI.....	50
B. Penelitian Yang Relevan.....	54
C. Kerangka Pikir	56

BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Desain Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	60
D. Definisi Operasional Variabel.....	64
E. Instrumen Pengambilan Data.....	64
1. Instrumen Penelitian.....	64
2. Teknik Pengambilan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi Penelitian.....	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter.....	42
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	58
Gambar 3. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK.....	74
Gambar 4. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Sportif	75
Gambar 5. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Jujur	77
Gambar 6. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Disiplin	78
Gambar 7. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Tanggung Jawab....	80
Gambar 8. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Kerja Sama	82
Gambar 9. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Percaya Diri	83
Gambar 10. Diagram Hasil Peran Pembelajaran PJOK Faktor Demokratis	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilia-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa.....	34
Tabel 2. Daftar SMA Negeri dan Jumlah Peserta Didik Se-Kecamatan Sragen...	60
Tabel 3. Anggota Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian	63
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	65
Tabel 6. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	66
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	67
Tabel 8. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian	69
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	70
Tabel 11. Acuan Klasifikasi Pengkategorian	72
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK	73
Tabel 13. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Sportif	75
Tabel 14. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Jujur	76
Tabel 15. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Disiplin	78
Tabel 16. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Tanggung Jawab ...	79
Tabel 17. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Kerjasama	81
Tabel 18. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Percaya Diri	83
Tabel 19. Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Faktor Demokratis	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 3. SK Telah Melaksanakan Uji Instrumen.....	108
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	109
Lampiran 5. Kuisioner Uji Coba Instrumen Penelitian	112
Lampiran 6. Kuisioner Uji Coba Instrumen Penelitian yang diisi	119
Lampiran 7. Tabel Data Uji Coba Instrumen	125
Lampiran 8. Uji Validitas	126
Lampiran 9. Uji Reliabilitas	131
Lampiran 10. Kuisioner Penelitian	132
Lampiran 11. Kuisioner Penelitian yang diisi	138
Lampiran 12. Tabel Data Penelitian	143
Lampiran 13. Hasil Olah Data	145
Lampiran 14. Hasil Dokumentasi	147
Lampiran 15. Kartu Bimbingan Tugas Skripsi	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dan merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Bangsa yang maju, modern, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan membuat individu memiliki kekuatan spriritual, budi pekerti (akhlak mulia), penguasaan emosional, kecerdasan dan juga ketrampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat sekitar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang memiliki tujuan mengembangkan aspek penguasaan emosional, ketrampilan sosial, dan perilaku moral. PJOK memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran PJOK pada umumnya merupakan bagian integral dari pendidikan, yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berharga untuk kehidupan

mereka seperti kecerdasan, emosi, perhatian, koordinasi, dan ketrampilan. Jika mata pelajaran lain fokus kepada pengembangan intelektual, PJOK juga mengembangkan aspek berfikir (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Tifal (2023, p. 2) Konsep pembelajaran PJOK merupakan landasan untuk membentuk karakter dan tingkah laku yang menjadi dasar kuat dengan beberapa nilai yang terkandung didalamnya.

Menurut BNSP mengenai standar isi (2004, p. 513), tujuan PJOK di antaranya adalah meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PJOK mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Hal ini selaras dengan (Purwanto & Susanto, 2018, p. 9) menurutnya, tujuan PJOK adalah mewujudkan dan menyempurnakan 1) dasar karakter dengan cara menginternalisasi nilai-nilai, 2) dasar kepribadian (damai, sosial, toleran terhadap keragaman suku dan agama-budaya), 3) berpikir kritis, 4) sportivitas, jujur, disiplin, tanggungjawab dan komitmen, kerjasama, percaya diri dan demokratis, 5) kemampuan usaha, metode berbagai macam games dan latihan gerak, *gymnastic*, kegiatan ritmik, hobi bermain air dan bermain di luar ruangan, 6) kemampuan manajemen diri, menjaga fisik kebugaran dan gaya hidup bugar, 7) kemampuan untuk melindungi kedamaian sendiri dengan manusia lain, 8) kegiatan fisik yg dikonsep untuk memperoleh kebugaran kesehatan jasmani serta gaya hidup sehat, dan 9) memanfaatkan waktu senggang dengan aktivitas rekreasi.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa olah raga dan kesehatan sangat erat hubungannya dengan menanamkan nilai-nilai etika, moral dan karakter.

Karakter adalah pola tingkah laku yang dimiliki setiap masing-masing individu baik sikap, tindakan, sudut pandang, sebagai landasan dalam berfikir yang bersifat alami. Karakter sendiri juga dapat diartikan sebagai sifat, budi pekerti, atau akhlak yang membedakan seseorang dengan individu lainnya. Karakter ini dapat dibentuk selama proses kehidupan manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan sumber daya manusia yang intelektual tetapi juga mengembangkan sumber daya yang berkarakter, berakhlak mulia, dan kreatif.

Penanaman karakter di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik dan peserta didik dapat mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun lingkungan sekitarnya. Nilai yang dimaksud yaitu nilai-nilai yang sesuai dengan tata krama, tentang cara berperilaku atau bertindak yang baik dalam berinteraksi dengan sang pencipta atau individu lainnya. (Sampetondok, 2021, p. 2)

Pada era saat ini, pendidikan karakter sangatlah penting untuk diperhatikan, banyak hal disekitar yang membuktikan bahwa masih banyak kesenjangan dalam penanaman karakter yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah seperti semena-mena kepada teman, tidak menghormati guru, tidak taat peraturan dan masih banyak lagi perilaku menyimpang yang

dilakukan oleh peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pendidikan nasional belum tercapai.

Pembelajaran PJOK sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sejak Sekolah Dasar (SD), hal ini dapat dilihat dari tujuan dari pembelajaran PJOK di SD terfokus pada pengembangan nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan dan sikap perilaku peserta didik serta membantu peserta didik meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta melalui pengembangan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani (Murti, 2018, p. 4). Pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak usia dini dapat membantu supaya anak menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga seharusnya penanaman karakter yang sudah dilakukan sejak SD, SMP, sampai dengan SMA melalui pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

PJOK berperan penting dalam menginternalisasikan nilai afektif dalam setiap pengalaman belajar melalui aktivitas olahraga. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, fair play, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga (Susanto, 2013, p. 289). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PJOK secara tidak langsung juga berfokus untuk pembentukan karakter secara keseluruhan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pradana (2021, p. 88) menyatakan bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran PJOK, guru PJOK berperan dalam menanamkan karakter yang

positif bagi peserta didik dengan berbagai aktivitas pendidikan jasmani yang mengutamakan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya sehingga pembelajaran PJOK tidak hanya fokus kepada kemampuan motorik anak saja. Di samping itu, dalam konteks pembelajaran PJOK telah dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan ranah afektif (karakter) tersebut.

Penanaman karakter peserta didik dalam pembelajaran PJOK mencakup seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan, mulai dari Guru sebagai faktor utama perancang pembelajaran, model pembelajaran, dan lingkungan peserta didik belajar. Menanamkan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran PJOK dapat dilakukan secara inklusif. Implementasi pendidikan karakter inklusif merupakan model pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh bahan ajar yang disajikan selama proses pembelajaran (Pradana, 2021, p. 89). PJOK memiliki peran yang strategis dalam menginternalisasi karakter yang baik dengan memberikan nasihat dan contoh tauladan yang baik. Ada pepatah mengatakan “sebuah contoh lebih baik daripada seribu nasihat”. Guru PJOK dapat menanamkan karakter yang baik pada peserta didik melalui olahraga dan pembelajaran.

Pembentukan karakter pada pembelajaran PJOK muncul dari tradisi Guru dalam menyampaikan aturan pembelajaran di awal pertemuan dan memberikan peringatan atau hukuman bagi peserta didik yang melanggar dalam proses pembelajaran (Mulyana dan Suherman, 2017, p. 3). Beberapa bentuk strategi yang dapat dilakukan oleh Guru selama proses pembelajaran

PJOK diantaranya sebagai berikut: 1) menanamkan sikap sportif dalam proses pembelajaran dan rasa hormat kepada orang lain lebih baik daripada suatu pencapaian, 2) Kejujuran diutamakan sebagai sebuah nilai dalam pembelajaran PJOK, 3) Memberikan kejujuran dan kebenaran, jangan sampai mencotokkan atau menyuruh peserta didik untuk berbohong, 4) Ajarkan peserta didik mengapresiasi dan menghargai peraturan pertandingan/permainan, 5) Tekankan pada peserta didik jangan berlaku kasar yang cenderung mencelakai lawan karena dapat menimbulkan luka serius bagi lawan atau bagi dirinya sendiri.

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari oleh peserta didik karena pada saat pembelajaran PJOK peserta didik berada di luar kelas sehingga mereka akan terlihat karakter aslinya, hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa bebas bergerak melakukan hal-hal yang mereka sukai ketika berada di luar. Sehingga tanpa mereka sadari karakter yang ada pada dalam diri masing masing anak akan terlihat, dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK seharusnya bisa untuk menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah karena dalam pembelajaran PJOK menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti: 1) nilai sportivitas adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, fair play, dan kejujuran dalam berkompetisi, baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari. 2) Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, perkataan, dan tindakan (mengetahui apa yang benar, mengatakan hal yang benar, dan melakukan hal yang benar), 3) kerjasama

adalah sikap individu atau kelompok bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. 4) disiplin adalah tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku. 5) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. 6) Percaya diri adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan kepercayaan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan tugas atau kewajiban. Serta 7) demokratis adalah cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Pembelajaran PJOK juga sudah menanamkan pendidikan karakter sejak SD, SMP, sampai dengan SMA, jadi seharusnya dapat membentuk karakter peserta didik yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, PJOK menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap penting untuk menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik. Pembelajaran PJOK tidak hanya mencakup aspek fisik saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan kerjasama. Melalui pembelajaran PJOK peserta didik belajar untuk saling menghargai, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Keterlibatan dalam aktivitas ini mendorong individu untuk mengembangkan diri sehingga menghasilkan pembentukan karakter yang kuat dan positif.

Kenyataannya masih ada sebagian peserta didik di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen yang memiliki karakter kurang baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi sebelum penelitian dilakukan di 3 SMA Negeri yang berada di

Kecamatan Sragen, 3 sekolah tersebut meliputi SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, dan SMA Negeri 3 Sragen yang dilakukan pada tanggal 4 November sampai dengan 8 November 2024. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik dalam satu kelas pembelajaran PJOK terdapat 10% peserta didik yang tidak menghargai teman, berani melawan Guru, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, berbohong, dan datang terlambat. Beberapa peserta didik tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi dan malah mengobrol sendiri bersama temannya, tidak membawa seragam olahraga disaat mata pelajaran PJOK berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mencotek tugas teman.

Terutama pada kelas XI peserta didik memiliki karakteristik yang mencerminkan tahap perkembangan remaja yang sedang berada di tengah transisi antara masa remaja awal dan dewasa. Peserta didik pada tahap ini sedang merasa bebas dan mencari jati diri, peserta didik menunjukkan sikap menantang terhadap aturan dan otoritas sebagai bagian dari pencarian identitas, peserta didik kelas XI juga lebih sensitif terhadap pendapat teman dan lingkungan, seringkali mengalami perubahan mood. Banyak peserta didik kelas XI yang memiliki karakter buruk sehingga perlu dipertanyakan kembali bagaimana peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen.

Pembelajaran PJOK yang baik dan benar dapat membantu peserta didik dalam menanamkan karakter yang positif. Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik tentunya tidak mudah tetapi juga bukan hal yang sulit untuk

dilakukan. Menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik memerlukan kesabaran, ketekunan, waktu yang lama, metode dan strategi yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Karakter yang baik ini akan membantu peserta didik dalam menghadapi situasi dan tantangan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, penelitian mengenai peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se Kecamatan menjadi sangat relevan dilakukan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik Kelas XI di SMA Negeri Se Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai karakter yang disiplin di sekolah SMA Negeri 2 Sragen.
2. Kurang optimalnya proses pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Sragen dan SMA Negeri 3 Sragen.
3. Belum diketahuinya peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka untuk dapat mengkaji permasalahan yang timbul dibatasi pada “Belum diketahuinya peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik Kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuuk mengetahui peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik Kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai peran pembelajaran Pendidikan Jasmani,

Olahraga, Kesehatan, dan Rekreasi dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah.

- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan acuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam menanamkan karakter peserta didik

b. Bagi Guru PJOK

Sebagai referensi untuk mengetahui peran pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Olahraga, dan Kesehatan di tingkat SMA dalam meningkatkan karakter peserta didik agar pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menjadi lebih tertata dan bisa tersampaikan secara maksimal.

c. Bagi Peneliti

Salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

d. Bagi Fakultas

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi dan sumbangan dalam memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian di bidang ilmu pendidikan olahraga.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik, dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh tenaga pendidik agar berlangsung proses perolehan ilmu dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Proses pembelajaran ini dilakukan disepanjang kehidupan manusia serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Menurut Faizah (2017, p. 179) Pembelajaran memiliki dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu “belajar” dan “mengajar”. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru. Sedangkan konsep pembelajaran menurut Sagala (2011, p. 61) adalah pembelajaran yang melibatkan pembentukan lingkungan secara aktif untuk memungkinkan mereka melakukan tindakan dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran merupakan aktivitas terpenting didalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, ini berarti bahwa keberhasilan capaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan

peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu satuan lingkungan pendidikan. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk mendapatkan pengetahuan, perolehan ilmu, dan penguasaan materi. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di setiap individu yang mengubah tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat (Ubabuddin 2019, p. 18).

Kegiatan pembelajaran memiliki ciri utama yaitu interaksi, interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, seperti guru, teman-temannya, media pembelajaran, dan tutor yang berkaitan dengan komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2019, p. 92) mengelompokkan komponen pembelajaran menjadi tiga kategori utama, yaitu: Guru, materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen metode utama ini melibatkan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penataan lingkungan pembelajaran sehingga tercipta situasi pembelajaran yang mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajarnya. Menurut Daryanto (2015, p. 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan Suryosubroto (2017, p. 23) menekankan bahwa tujuan

pembelajaran adalah rumusan rinci tentang isi yang harus dikuasai peserta didik setelah berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang relevan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mendukung perolehan ilmu, keterampilan, dan pembentukan sikap. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dan sangat bergantung pada interaksi antara guru, materi, dan peserta didik. Tujuan pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur, dengan harapan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Definisi Pembelajaran PJOK

Pembelajaran PJOK pada umumnya merupakan bagian integral dari pendidikan, yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang berharga untuk kehidupan mereka seperti kecerdasan, emosi, perhatian, koordinasi, dan ketrampilan.

Winarno (2016, p. 33) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional. Hal ini selaras dengan (Iswanto dan Widayati, 2021, p. 14) Pembelajaran

PJOK adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya.

Pembelajaran PJOK memiliki keunggulan dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK tidak hanya mempelajari teori ilmu keolahragaan (kognitif/intelektual), tetapi juga melakukan praktek keolahragaan tersebut (psikomotor) dan melakukan sosialisasi, komunikasi, menghayati serta pengaruh kejiwaan pada peserta didik (afektif). Iswanto dan Widayati (2021, p. 14) mengatakan bahwa pembelajaran PJOK adalah suatu proses Pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistemik melalui berbagai kegiatan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasar pancasila.

Melalui pembelajaran PJOK diharapkan peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman pelajar itu

diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK merupakan bagian penting dari pendidikan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui kegiatan fisik, peserta didik mendapatkan pengalaman berharga yang mencakup kecerdasan, emosi, perhatian, koordinasi, dan keterampilan. Dengan pendekatan sistematis dan terencana, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar, yang diharapkan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

PJOK adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, serta sportivitas dan emosional. Lingkungan belajar dirancang secara cermat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan di seluruh ranah jasmani yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor pada setiap peserta didik (Suherman 2014, p. 24)

Pembelajaran PJOK lebih fokus pada perkembangan jasmani dan ketrampilan peserta didik dalam menggunakan fasilitas olahraga untuk

mencapai tujuan jasmani. Menurut (Widiyono & Nugroho, 2021, p. 30)

pendidikan jasmani memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan karakter yang kuat dengan menginternalisasikan nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membentuk landasan karakter yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam keberagaman budaya, suku dan agama.
- 3) Pendidikan jasmani meningkatkan ketrampilan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran
- 4) Mengembangkan sportivitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan sikap demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan ketrampilan motorik dan teknik serta strategi untuk bermacam-macam permainan dan olahraga, kegiatan perkembangan, senam, kegiatan ritmik, kegiatan akuatik (aktivitas air), dan luar kelas (*outdoor education*).

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK dalam Purwanto & Susanto (2018, p. 9) adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar karakter dengan cara menginternalisasi nilai-nilai.
- 2) Dasar kepribadian (damai, sosial, toleran terhadap keragaman suku dan agama-budaya),
- 3) Berpikir kritis.
- 4) Sportivitas, jujur, disiplin, tanggungjawab dan komitmen, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 5) Kemampuan usaha, metode berbagai macam games dan latihan gerak, *gymnastic*, kegiatan ritmik, hobi bermain air dan bermain di luar ruangan.
- 6) Kemampuan manajemen diri, menjaga fisik kebugaran dan gaya hidup bugar.

- 7) Kemampuan untuk melindungi kedamaian sendiri dengan manusia lain.
- 8) Kegiatan fisik yg dikonsepsi untuk memperoleh kebugaran kesehatan jasmani serta gaya hidup sehat.
- 9) Memanfaatkan waktu senggang dengan aktivitas rekreasi.

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani di Indonesia tersebut, maka dikemas dalam ranah dalam PJOK tersendiri, agar mempermudah memetakan isi dari PJOK tersebut. Jadi setelah mengetahui tentang tujuan pendidikan jasmani maka dapat dirumuskan menjadi ranah dalam pembelajaran PJOK yang perlu dipelajari oleh siswa di sekolah. Menurut Suharni (2017, p. 43) Domain pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdiri dari 3 domain yaitu:

- 1) Psikomotor

Melalui keikutsertaan yang aktif dalam pembelajaran PJOK di sekolah, diharapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada domain psikomotor. Perhatian utamanya adalah pada kemampuan peserta didik untuk melakukan gerak tubuh dan kontrol tubuh. Adapun isinya antara lain berupa kemampuan peserta didik dalam:

- a) Menghubungkan, memanipulasi, dan memindahkan satu objek.
- b) Mengontrol tubuh atau objek menjadi seimbang.
- c) Bergerak dan mengontrol tubuh atau bagian tubuh dalam jarak waktu yang singkat untuk bergerak atau serangkaian gerak yang dapat diperkirakan atau yang tidak dapat diperkirakan.

d) Melakukan pengontrolan serangkaian gerak secara tepat (tidak dibatasi oleh waktu) dalam keadaan yang terkontrol maupun tidak terkontrol.

2) Kognitif

Tingkat keberhasilan peserta didik pada domain kognitif melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK di sekolah lebih ditekankan pada penambahan dan perolehan pengetahuan. Adapun wujud dari perilaku kognitif peserta didik antara lain ditunjukkan dengan berbagai pengetahuan sesuai dengan keterampilan yang diperlukan, aplikasi, dan evaluasi. Oleh sebab itu, domain kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam:

- a) Mengingat, yaitu mengenai fakta, ide, atau prosedur.
- b) Memahami, yaitu kemampuan memahami materi tertentu.
- c) Menerapkan, yaitu kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata.
- d) Menganalisis, yaitu mengatur pola-pola dan hubungan.
- e) Memecahkan, yaitu menerapkan gagasan dan menilai.
- f) Mengevaluasi, yaitu kemampuan menilai 'manfaat' suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

3) Afektif

Keberhasilan domain afektif peserta didik melalui aktivitas pembelajaran PJOK penekanannya sendiri pada kondisi emosi atau

merasakan, yaitu mengenai perhatian, nilai dan sikap dari perkembangan watak, motivasi dan proses internalisasi peserta didik. Domain afektif sendiri antara lain ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam:

- a) Penerimaan, yaitu kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
- b) *Responsive*, yaitu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.
- c) Nilai yang dianut (*Value*), yaitu perhatian dan ketekunan.
- d) Organisasi (*Organization*), yaitu penyatuan nilai.
- e) Karakterisasi (*Characterization*), yaitu karakter dan daya hidup seseorang.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK tersebut maka di dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mengajarkan berbagai kemampuan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai karakter (Sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis), serta pembiasaan hidup sehat. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan teori pembelajaran dan cara mengajar yang tepat, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan menanamkan nilai-nilai sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Tujuan pembelajaran PJOK harus bisa dicapai melalui pembelajaran yang sudah direncanakan secara matang dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Tujuan Pembelajaran PJOK ini diwujudkan dalam tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Keterkaitan Pembelajaran PJOK dengan Pendidikan Karakter

Mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui peningkatan dan optimalisasi pembelajaran dalam ranah afektif pembelajaran PJOK. Menurut Hansen (2018, p. 9) ranah afektif lebih menekankan terhadap pengalaman belajar yang terkait dengan emosi seseorang. Seperti sikap, minat, perhatian, kesadaran, dan nilai-nilai yang diarahkan berupa terwujudnya perilaku afektif. Menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter yang perlu diajarkan oleh guru kepada peserta didik (Lumpkin, 2016, p. 45)

Pembelajaran PJOK merupakan mata Pelajaran yang diberikan di sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Guru PJOK memiliki posisi yang sangat sentral dan berpengaruh, maka dia harus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena berdampak

langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik. Pendidikan karakter didasarkan pada guru, dan guru harus menunjukkan kepedulian dan menyadari bahwa peserta didik adalah individu yang unik (Purwanto & Susanto, 2018, pp. 212-213).

Tansri (2019, p. 2) mengemukakan bahwa pembelajaran PJOK adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan karakter. Pendidikan karakter yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK sangat beragam dan penting untuk kepribadian peserta didik, yang pertama adalah sikap jujur yang harus dimiliki peserta didik. Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, perkataan, dan Tindakan (mengetahui apa yang benar, mengatakan hal yang benar, dan melakukan hal yang benar) sehingga menjadikan seseorang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Jujur diterapkan dalam pembelajaran PJOK contohnya peserta didik dapat mengakui kesalahan, patuh pada aturan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sungguh-sungguh dengan usahanya sendiri.

Kedua, sikap yang harus dimiliki peserta didik yaitu disiplin. Disiplin merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku,

merupakan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK contohnya seperti peserta didik tidak boleh datang terlambat saat mata Pelajaran PJOK berlangsung, membawa baju olahraga lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan, merapikan dan mengembalikan alat setelah digunakan.

Ketiga, bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, Masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Dalam pembelajaran PJOK peserta didik diajarkan bertanggung jawab, guru PJOK menekankan bahwa setiap peserta didik harus memperhatikan dan mengikuti instruksi, berkonsentrasi pada apa yang mereka lakukan, dan tidak membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas apa yang mereka lakukan.

Keempat, demokratis. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Pada pembelajaran PJOK peserta didik diajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi, melibatkan semua siswa dalam mengambil keputusan, guru PJOK juga berperan dalam mendengarkan pendapat peserta didik dan menciptakan lingkungan yang terbuka sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan terbuka satu sama lain.

Dalam Pendidikan karakter terdapat nilai karakter mandiri. Mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak

bergantung pada orang lain dan orang yang mandiri mereka lebih percaya diri dapat menentukan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Untuk peserta didik mulai ditanamkan sikap kemandirian terhadap dirinya, misalnya anak mulai diajarkan tentang perannya sebagai peserta didik adalah belajar, maka anak mulai di didik sejak dini untuk mau belajar, percaya diri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tidak mudah untuk mengandalkan kemampuan orang lain dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang nanti akan di ambilnya (Tansri, 2019, p. 2). Dalam nilai karakter mandiri ini memunculkan nilai karakter yang kelima dalam pembelajaran PJOK yaitu percaya diri. Pada pembelajaran PJOK percaya diri merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran, yang diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Individu yang mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis selalu identik dengan individu yang memiliki rasa percaya diri (Dariyono, 2020, p. 206).

Dalam Pendidikan karakter peserta didik juga diajarkan nilai menghargai prestasi yang merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi, hal ini sama halnya dengan pendidikan karakter yang ditanamkan melalui PJOK yang keenam yaitu nilai sportif. Sportif dapat diartikan sebagai semangat olahragawan

sejati atau semangat olahragawan ksatria yang dapat pula dimaknai dengan istilah *the finest sportmanship*. Perilaku yang menunjukkan sportif akan diawali dengan kemampuan untuk sepenuhnya 100%, tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis. Ini berarti, setiap pihak yang berurusan dengan olahraga, utamanya para peserta didik harus paham akan peraturan dan harus siap mematuhi peraturan yang berlaku. Peserta didik diharapkan dapat bersikap sportif dengan teman sejawatnya ketika melakukan aktivitas jasmani baik disekolah ataupun diluar sekolah. Dalam pembelajaran PJOK tentunya sportif merupakan nilai yang sering diajarkan kepada peserta didik, guru sebagai faktor utama yang memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa di dalam suatu permainan/pertandingan tentunya sudah biasa dengan menang dan kalah, peserta didik harus menghargai tim yang menang dan menerima kekalahan tersebut tanpa menjatuhkan tim lawan (Beller & Stoll, 2016, p. 75)

Dalam Pendidikan karakter terdapat nilai komunikatif yang diajarkan kepada peserta didik. Komunikatif merupakan sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif yang baik (Kusnoto, 2017, p. 251). Sedangkan dalam pembelajaran PJOK terdapat nilai karakter ketujuh yaitu kerjasama yang merupakan salah satu karakter yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, karena berkerjasama sangat penting dimiliki peserta didik yang sering digunakan dalam kegiatan bersama

dengan teman baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kerjasama menurut Jasmie (2012, p. 26) yaitu suatu kemampuan sosial yang dimiliki oleh anak, kemampuan kerjasama ditampakkan pada perasaan senang, antusias dan menikmati ketika belajar bersama. kemampuan kerjasama pada peserta didik akan membangun komunikasi dan dapat mencapai tujuan Bersama. Jika dilihat pendapat para ahli di atas maka kerjasama dan komunikasi saling berkaitan satu sama lain, kerjasama memerlukan komunikasi yang efektif dan komunikatif yang baik akan menghasilkan kerjasama yang baik. Peserta didik belajar untuk mendengarkan, menyampaikan ide, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan karakter.

Menurut pendapat Saputra, et al (2022, p. 241) pembelajaran PJOK menanamkan nilai-nilai karakter seperti Sportif, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis yang diimplementasikan dalam suatu aktivitas fisik maupun dalam suatu permainan. Pembentukan karakter melalui PJOK bermula dari tradisi pendidik mengkomunikasikan aturan pembelajaran di awal dan memberikan peringatan bagi pelanggar dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan menurut Kusnoto (2017, pp. 250-251) ada 18 Nilai-nilai karakter diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK dan Pendidikan karakter saling berkaitan satu sama lain. Tujuan pembelajaran PJOK adalah membangun karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, Kerjasama, percaya diri dan demokratis. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter. Dari Pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran PJOK, maka dalam penelitian ini hanya akan melihat bagaimana peran pembelajaran PJOK terkait menanamkan nilai-nilai karakter sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, Kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

3. Hakikat Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah kepribadian, watak, akhlak, dan budi pekerti seseorang dalam melandasi sudut pandang, pemikiran, sikap, dan tindakanya yang bersumber dari internalisasi berbagai kebijakan yang diyakininya sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Menurut Yahya Khan (2010, p. 1) karakter diartikan sebagai watak, ciri psikologis, moralitas, atau perilaku yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Kepribadian adalah sikap individu yang stabil hasil proses integrasi pernyataan dan tindakan secara bertahap dan dinamis. Dalam *American Heritage Dictionary*

Character mendefinisikan karakter sebagai kualitas sifat, ciri-ciri, atribut, serta kemampuan khusus yang dimiliki individu yang membedakannya dengan individu yang lain (Sri Nurwanti, 2011, p. 1).

Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai budi pekerti, tingkah laku, watak, perangai, dan tabiat. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah watak atau sifat seseorang yang menjadi dasar pembeda dengan individu yang lain. Selain itu dapat dipahami juga bahwa karakter itu identik dengan kepribadian seseorang. Kepribadian mengacu ciri karakteristik atau sifat khas yang dimiliki seseorang sejak lahir yang bersempurna dari struktur yang diterima dari lingkungan pada masa kanak-kanak dan bawaan sejak lahir.

Pengembangan karakter terjadi melalui tiga tahap: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang yang mempunyai ilmu tentang suatu kebaikan belum tentu mengamalkan ilmu yang diperolehnya kecuali orang tersebut terbiasa untuk melakukan kebaikan tersebut. Oleh karena itu, mengetahui karakter saja tidak cukup, perlu dipraktikkan dalam bentuk perilaku moral. Karakter lebih mudah dan berhasil diimplementasikan melalui kebiasaan gaya hidup, berupa aktivitas sehari-hari yang akhirnya menjadi kebiasaan dan bukan hanya disajikan secara teoritis (Dhendy Yuliawan, 2016, p. 105)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai sifat, akhlak, dan nilai perilaku setiap individu yang menjadi dasar pembeda dirinya dengan individu lain. Dalam kehidupan ini, manusia memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang yaitu karakter yang baik dan karakter yang buruk, dalam hal ini karakter yang buruk dapat dirubah melalui pendidikan karakter.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan kemajuan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam dunia pendidikan, faktor-faktor seperti pengembangan karakter dan ketrampilan hidup harus diperhatikan. Istilah karakter erat kaitanya dengan konsep moralitas, etika, dan budi pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter besifat kejiwaan, moral, dan tata krama yang membedakan individu dengan yang lain. Dengan kata lain karakter merupakan sifat dan karakteristik seseorang yang dibentuk dari berbagai faktor internal dan eksternal.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengatur individu untuk mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan suatu proses perubahan nilai-nilai untuk menanamkan karakter yang baik (*transforming values into virtue*). Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan sejak dini pada anak merupakan langkah awal perkembangan kepribadian anak (Sampetondok, 2021, p. 9).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik maupun warga sekolah yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat sehingga manusia yang memiliki karakter mulia (Rismayanti 2011, p. 14).

Menurut Mulyana (2013:29) Pendidikan karakter sebenarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik konsep moral yang baik dan buruk sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia peserta didik. Pendidikan karakter seringkali dimaknai sebagai pendidikan moral, apabila seseorang mampu menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan yang diinginkan oleh masyarakat dan menggunakannya sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya, maka orang tersebut dikatakan memiliki moral yang baik. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk tabiat atau karakter peserta didik dengan cara menginteranlisasikan nilai dan norma sebagai kekuatan moral untuk mengembangkan kerja sama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mulyana (2013, p. 29) mengemukakan bahwa pendidikan karakter ini dapat dimasukkan pada setiap materi pelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai, pada setiap mata pelajaran harus ditanamkan, dikembangkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan pada

ranah kognitif saja tetapi juga menginternalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari baik di sekolah maupun berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan sarana membuat individu menjadi lebih baik sehingga mampu untuk menyaring pengaruh negatif dalam kehidupannya, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidikan saat ini menjadi bagian dari proses pembentukan moral bagi peserta didik yang diharapkan mampu menjadi landasan dasar terpenting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

c. Peran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem pengajaran nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun sesama lingkungan masyarakat sehingga menjadi generasi penerus yang berkarakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, sehingga peserta didik menjadi terbentuk karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan

pengetahuannya dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud kedalam kehidupan sehari-hari (Amran, et al., 2018, p. 257)

Upaya pengembangan karakter melalui pendidikan karakter di Indonesia masih belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dianggap sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan dan membentuk karakter manusia. Integrasi nilai-nilai karakter dapat diterapkan di dalam kelas yang akan membentuk karakter positif manusia melalui proses pembelajaran (Saputra, et al., 2022, p. 243)

Hermiono & Arifin (2020, p. 1013) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter membantu generasi muda untuk memahami nilai-nilai budaya dan unsur kearifan lokal yang mempengaruhi kuatnya gagasan dan perilaku yang baik. Peran pendidikan karakter yaitu mengembangkan kemampuan dasar peserta didik untuk berfikir cerdas, berperilaku mulia, bermoral, dan berbuat baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, pendidikan karakter bagi peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter ditanamkan pada diri peserta didik yang akan menciptakan generasi penerus yang berkualitas,

generasi yang dinamis, generasi yang kreatif, yang akan membawa kemajuan bagi masyarakat, bangsa dan agama.

d. Nilai-nilai pendidikan karakter

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Kusnoto, 2017, pp. 250-251) ada 18 nilai-nilai karakter yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter diantaranya yaitu :

Tabel 1. Nilai-nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, perkataan, dan tindakan (mengetahui apa yang benar, mengatakan hal yang benar, dan melakukan hal yang benar) sehingga menjadikan seseorang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

No	Nilai	Deskripsi
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan usaha secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab kepada diri sendiri.

No	Nilai	Deskripsi
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penalaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

No	Nilai	Deskripsi
13	Komunikatif	sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta Damai	sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar Membaca	kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap

No	Nilai	Deskripsi
		orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010, p. 22) antara lain berasal dari:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara orang lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.

- 4) Karakter yang bersumber dari olahraga dan karsa anatara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriot), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Kusnoto (2017, pp. 251-253) Diantara 18 nilai karakter tersebut, terdapat lima nilai dasar pendidikan karakter yang diwujudkan sebagai bagian dari implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- 1) Nilai Religius

Mencerminkan sikap keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengamalkan ajaran dan keyakinan agama, menghargai perbedaan agama, menjaga sikap toleransi dalam menjalankan ibadah agama dan keyakinan lainnya, serta mendorong orang lain untuk tercermin dalam perilakunya dalam hidup rukun dan damai dengan agamanya. Nilai-nilai kepribadian religius sekaligus mencakup tiga aspek perwujudannya yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan orang lain, serta individu dengan alam semesta. Nilai karakter religius terlihat dari tindakan mereka yang mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Secara keseluruhan, sub nilai yang termasuk dalam nilai agama meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan

pandangan dunia, ketabahan, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan pandangan dunia, serta perundungan dan kekerasan , persahabatan, Integritas, tidak memaksakan kehendak, cinta lingkungan dan perlindungan terhadap kelompok kecil.

2) Nilai Nasionalis

Nilai-nilai nasionalisme adalah cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang mengungkapkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa nasional, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, serta kepentingan rakyat dan bangsa. Melampaui kepentingan diri sendiri dan kelompoknya sendiri. Subnilai nasionalisme lainnya adalah menghargai budaya sendiri, melestarikan kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, dan menjaga lingkungan, sikap taat hukum dan bersikap baik.

3) Nilai Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain serta menggunakan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-citanya. Hal ini tercermin dalam etos kerja, ketekunan, keuletan, ketahanan, semangat juang, profesionalisme, kreativitas, keberanian dan pembelajaran sepanjang hayat.

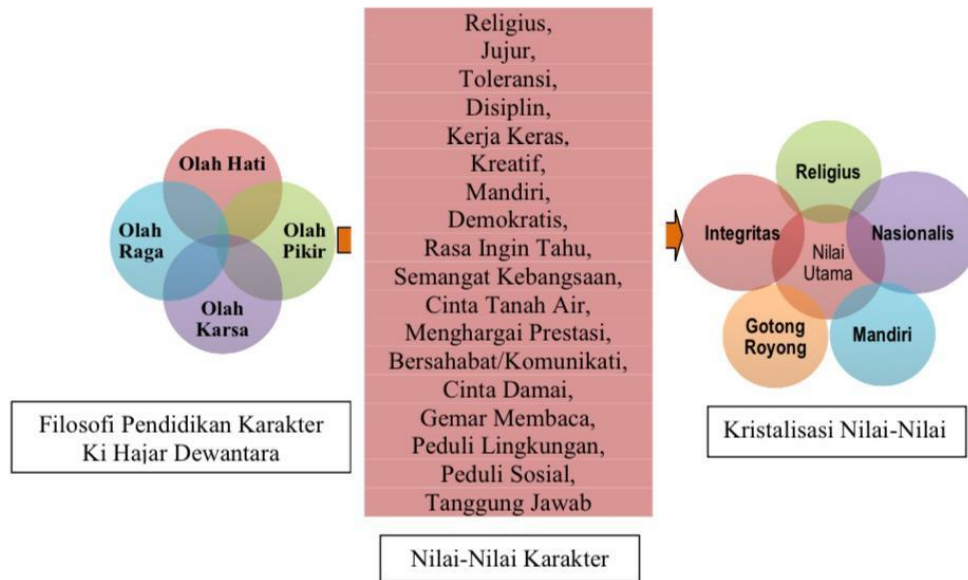
4) Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan semangat perilaku saling menghormati, dan saling bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, serta memberikan bantuan dan dukungan kepada pihak yang membutuhkan. Nilai-nilai gotong royong lainnya yang perlu dikembangkan antara lain inklusivitas, komitmen pengambilan keputusan bersama, konsultasi konsensus, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kesukarelaan.

5) Nilai Integritas

Nilai Integritas merupakan nilai yang didasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Subnilai dari integritas antara lain sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan atas kebenaran. Dengan alur pikir sebagaimana tertera pada gambar berikut.

Gambar 1. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter



(Sumber: Kusnoto, 2017, p. 253)

4. Peran Pembelajaran PJOK dalam menanamkan Karakter

Upaya untuk mensukseskan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab kita bersama. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai wadah dan pemberdayaan individu termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, mata pelajaran PJOK bisa menjadi media yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan Dimiyati (2018, p. 88) menyatakan bahwa melalui pembelajaran olahraga dan permainan dapat membentuk nilai-nilai etika moral yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Dalam konteks ini pembelajaran PJOK mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai etika dan pembinaan perilaku moral dan tanggung jawab. Berdasarkan program tersebut, salah satu tujuan pendidikan khususnya pembelajaran

PJOK adalah menekankan hasil pada ranah emosional dan perkembangan karakter.

Aktivitas jasmani secara individu dapat mengontrol dan memperkuat karakteristik emosional dan meminimalisir dampak negatif. PJOK merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan ketrampilan peserta didik melalui aktivitas jasmani yang dipilihnya (Wuest and Bucher 1995: 6-7). Sehingga melalui PJOK diharapkan dapat meningkatkan dan menyempurnakan ketrampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani dan menjaga kesehatan, memperoleh pengetahuan fisik dan olahraga, dan dapat menanamkan sikap yang positif bahwa aktivitas jasmani dapat meningkatkan kinerja bagi peserta didik.

Selama ini mata pelajaran PJOK dianggap sama dengan pembelajaran olahraga, padahal pembelajaran PJOK bukan hanya mementingkan aspek psikomotor saja tetapi juga memperhatikan aspek afektif untuk ditanamkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PJOK seringkali dikaitkan dengan tujuan utama kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik. Tetapi di sisi lain PJOK merupakan salah satu media yang mengedepankan gaya hidup aktif yang menanamkan nilai moral, etika, dan sportivitas.

Pembelajaran PJOK menanamkan nilai-nilai karakter seperti Sportif, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis yang diimplementasikan dalam suatu aktivitas fisik maupun dalam suatu permainan. Pembentukan karakter melalui PJOK bermula dari

tradisi pendidik mengkomunikasikan aturan pembelajaran di awal dan memberikan peringatan bagi pelanggar dalam proses pembelajaran (Saputra, et al., 2022, p. 241).

Menurut (Rihatno, et al., 2019, p. 224) menyatakan bahwa potensi pembelajaran PJOK berkontribusi dalam pengembangan moralitas dan perilaku yang baik dapat diwujudkan melalui pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup yang sehat. Selaras dengan hal tersebut Suherman et al. (2019, p. 132) menyatakan bahwa PJOK bukanlah mata pelajaran pelengkap, melainkan aset bangsa yang diharapkan dapat mengoptimalkan pembedaan negara melalui peran PJOK dalam menanamkan karakter bagi peserta didik.

Dalam ruang lingkup pembelajaran PJOK, guru PJOK berperan dalam menanamkan karakter yang positif bagi peserta didik dengan berbagai aktivitas pendidikan jasmani yang mengutamakan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya sehingga pembelajaran PJOK tidak hanya fokus kepada kemampuan motorik anak saja. Di samping itu, dalam konteks pembelajaran PJOK telah dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan ranah afektif (karakter) tersebut.

Pengembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran PJOK mencakup seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan, mulai dari Guru sebagai faktor utama perancang pembelajaran, model pembelajaran, dan lingkungan peserta didik belajar. Menanamkan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran PJOK dapat dilakukan secara

inklusif. Implementasi pendidikan karakter inklusif merupakan model pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh bahan ajar yang disajikan selama proses pembelajaran (Pradana, 2021, p. 89).

Sukarmin (2012) dalam Pradana (2021, pp. 89-91) menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PJOK meliputi tahap-tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan proses pembelajaran PJOK. Tahap-tahap tersebut diuraikan lebih lanjut pada deskripsi dibawah ini:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga melalui guru PJOK mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan pada peserta didik. Pemilihan nilai karakter didasarkan pada nilai-nilai berkaitan satu sama lain dan mempunyai frekuensi yang tinggi dalam proses pembelajaran PJOK sesuai dengan materi yang dipelajari. Contoh yang dapat diambil seperti menanamkan sikap religius dalam segala materi; penanaman sikap Sportif, kerjasama, dan tanggung jawab pada materi permainan olahraga beregu; dan penanaman sikap kedisiplinan, kejujuran, dan percaya diri pada materi permainan olahraga individu. Tahap perencanaan juga mencakup pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembagian materi pada setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pada fase ini dilaksanakan implementasi dari rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Setelah menentukan nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik, pada tahap ini pada tahap ini guru PJOK melaksanakan tiga kegiatan yang meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru penjasorkes memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Pembentukan nilai karakter yang dapat dimaksimalkan pada kegiatan ini adalah nilai kerjasama, kerja keras, kepedulian, dan kemandirian. Dalam kegiatan elaborasi, guru PJOK memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan sumber belajar sekaligus memvisualisasikan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan pada kegiatan sebelumnya. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai tanggung jawab, kejujuran, beradab, dan respek. Kegiatan konfirmasi merupakan tahap dimana guru PJOK melakukan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Inti dari kegiatan ini antara lain melakukan koreksi dan evaluasi selama proses kegiatan eksplorasi dan elaborasi sebelumnya. Pada kegiatan

ini, nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa meliputi percaya diri, koreksi diri, tanggung jawab, dan kejujuran.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi tahapan perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan karakter peserta didik yang menitik beratkan terutama pada proses dan hasil. Pada tahap ini guru PJOK mengukur seberapa berhasilnya mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan analisis hambatan-hambatan yang muncul selama penanaman karakter dalam pembelajaran PJOK. Hal ini akan menjadi dasar perencanaan yang lebih baik pada siklus pengembangan karakter berikutnya.

Pradana (2021, p. 91) mengemukakan bahwa untuk memperlancar pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut, terdapat beberapa bentuk strategi yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran PJOK diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan sikap sportif dalam proses pembelajaran dan rasa hormat kepada orang lain lebih baik daripada suatu pencapaian.
- 2) Kejujuran diutamakan sebagai sebuah nilai dalam pembelajaran PJOK
- 3) Memberikan kejujuran dan kebenaran, jangan sampai mencotokkan atau menyuruh peserta didik untuk berbohong.
- 4) Ajarkan peserta didik mengapresiasi dan menghargai peraturan suatu pertandingan/permainan

- 5) Tekankan pada peserta didik jangan berlaku kasar yang cenderung mencelakai lawan karena dapat menimbulkan luka serius bagi lawan atau bagi dirinya sendiri.

Proses penanaman karakter tidak dapat dilaksanakan dengan cepat, namun diperlukan proses kesabaran, ketekunan, dalam jangka waktu yang lama, penggunaan metode yang tepat, dan strategi yang sesuai. Banyak cara untuk mewujudkan keberhasilan Pendidikan karakter salah satunya melalui pembelajaran PJOK.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter yang positif bagi peserta didik. Melalui pembelajaran PJOK ini peserta didik dapat mengekspresikan dirinya melalui pembelajaran dengan metode permainan. Hal ini didukung oleh pendapat Suherman (2014, p. 317) yang menyatakan bahwa bermain dan karakter merupakan dua hal yang sangat penting bagi pendidikan anak, hal ini disebabkan keduanya saling membutuhkan karena terdapat hubungan resiprokal. Maka dari itu pembelajaran PJOK merupakan suatu tempat untuk menanamkan karakter peserta didik.

5. Profil SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Jawa Tengah

SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen terdiri dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, dan SMA Negeri 3 Sragen. SMA Negeri 1 Sragen pada kelas XI terdiri dari 11 kelas dengan jumlah peserta didik 363. SMA Negeri 1 Sragen memiliki prestasi

yang baik dari bidang akademis dibandingkan sekolah lain dengan visi “Terwujudnya generasi EMAS yang BRILIAN”. SMA Negeri 1 Sragen memiliki peserta didik yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi yang baik dan memiliki kepedulian yang besar terhadap Pendidikan. Jumlah peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu hanya berkisar 10%. SMA Negeri 1 Sragen berada pada lokasi yang sangat strategis pada lingkungan perkotaan berdampingan dengan SMK Negeri 1 Sragen dan fasilitas umum yang lain diantaranya RSUD dr.Suhadi Priyo Negoro, dan Gedung Olah Raga (GOR) Diponegoro.

SMA Negeri 2 Sragen kelas XI terdiri dari 10 kelas dengan peserta didik berjumlah 320. SMA Negeri 2 Sragen memiliki visi “Unggul dalam mutu, santun dalam perilaku dan berkarakter pelajar Pancasila”. SMA Negeri 2 Sragen juga memiliki prestasi di bidang akademis dan non-akademis yang baik. Sekolah ini berada dilokasi yang strategis yang berada di tengah kota dan dekat juga dengan Batalyon Infanteri 408 dan juga SMA Negeri 3 Sragen. SMA Negeri 3 Sragen kelas XI terdiri dari 10 kelas dengan peserta didik berjumlah 356. SMA Negeri 3 Sragen memiliki visi “Sekolah Berkualitas Berbasis Penelitian dan Kewirausahaan Membentuk Insan JUARA”. SMA Negeri 3 Sragen memiliki prestasi akademis dan non-akademis yang bagus terutama pada bidang olahraga. SMA 3 sragen ini juga berada pada lingkungan yang strategis berada di tengah kota dekat dengan SMK Negeri 2 Sragen serta dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan profil dari tiga sekolah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketiga

sekolah tersebut memiliki karakteristik yang juga sama, berada di lingkungan yang sama sehingga karakter peserta didik sama, dan ketiga sekolah ini berada di pusat kota yang memiliki lokasi strategis.

6. Karakteristik Peserta Didik SMA Kelas XI

Menurut Sarwono (2017, p. 27) peserta didik adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Peserta didik SMA kelas XI secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan delapan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Piaget menyatakan bahwa peserta didik sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Papalia dkk, 2016, p. 534).

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (peserta didik SMA). Pada tahap ini, peserta didik mulai

membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (Santrock, 2017, p. 126). Akan tetapi, kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri pada siswa ditahap ini belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri dianggap sama dengan pandangan orang lain mengenai dirinya (Fatimah, 2010, p. 94).

Menurut Sukintaka dalam lanun (2015, pp. 19-20) karakteristik peserta didik SMA umur 16-18 tahun antara lain:

a. Psikis atau Mental

- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
- 2) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
- 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan

b. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.

7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.

8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

c. Perkembangan Motorik

Peserta didik akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Lanun (2015, p. 21) mengemukakan bahwa intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagag, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 tahun secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak.

2) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah.

- 3) Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak.
- 4) Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis.
- 5) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja.
- 6) Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi.
- 7) Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang terdaftar dalam sistem pendidikan dan memiliki peran sentral dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik, khususnya di SMA kelas XI, umumnya berusia 16-18 tahun dan berada dalam fase perkembangan remaja, yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Remaja sering berpikir tentang kemungkinan ideal dan membandingkannya dengan kenyataan, meskipun kemampuan berpikir mereka masih dipengaruhi oleh pandangan orang lain. Dari sisi intelektual, remaja mulai berpikir logis dan abstrak, dapat merencanakan, memecahkan masalah, serta menyadari pentingnya proses berpikir efisien dan reflektif. Mereka juga mulai mengeksplorasi isu-isu moral dan identitas diri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk memberikan bahan kajian kepada peneliti dan hasilnya bertujuan untuk memperkuat posisi penelitian yang dilakukan saat ini dengan melihat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari dua penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ghufron Binarou (2013) dengan judul “Peranan Guru Penjas SMP Negeri Se Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Siswa”. Dalam penelitian tersebut populasi penelitiannya adalah seluruh guru penjas SMP Negeri di Kabupaten Bantul sebanyak 79 orang, dengan sampel 30 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampel wilayah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/ angket dengan nilai reliabilitas 0,954 dan batas validitasnya 0,239. Jumlah kuesionermya ada 36 pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), hampir tidak pernah (HTP) dan tidak pernah (TP). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase. Hasil dari penelitian Peran Guru Penas Smp Negeri Dalam Membangun karakter Peserta didik memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas (36,67%) sedangkan 2 guru penjas (6,67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas (33,33%)

berkategori tinggi, 6 guru penjas (20%) berkategori sedang dan 1 guru penjas (3,33%) berkategori sangat rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. As'ad (2020) dengan judul "Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kota Makassar". Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif persentase yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri Se-Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas SMP Negeri Se-Kota Makassar dengan pemilihan sampel menggunakan sampel wilayah. Subjek penelitian berjumlah 25 guru penjas. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket. Jumlah kuesioner 37 pertanyaan terdiri dari 4 jawaban, yaitu selalu (SL), kadang-kadang (KD), hampir tidak pernah (HTP), dan tidak pernah (TP). Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian memiliki persentase dari masing-masing kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 8% atau sebanyak 2 responden, kategori tinggi sebesar 20% atau sebanyak 5 responden, kategori sedang sebesar 44% atau sebanyak 11 responden, kategori rendah sebesar 20% atau sebanyak 5 responden, dan kategori sangat rendah sebesar 8% atau sebanyak 2 responden. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Indikator inspirator dengan kategori tinggi sebesar 44% atau sebanyak 11 responden, 2) indikator keteladanan dengan kategori Tinggi sebesar

60% atau sebanyak 15 responden, 3) indikator motivator dengan kategori sedang sebesar 36% atau sebanyak 9 responden, 4) indikator dinamisator dengan kategori rendah sebesar 36% atau sebanyak 9 responden, dan 5) indikator evaluator dengan kategori sedang sebesar 40% atau sebanyak 10 responden.

C. Kerangka Pikir

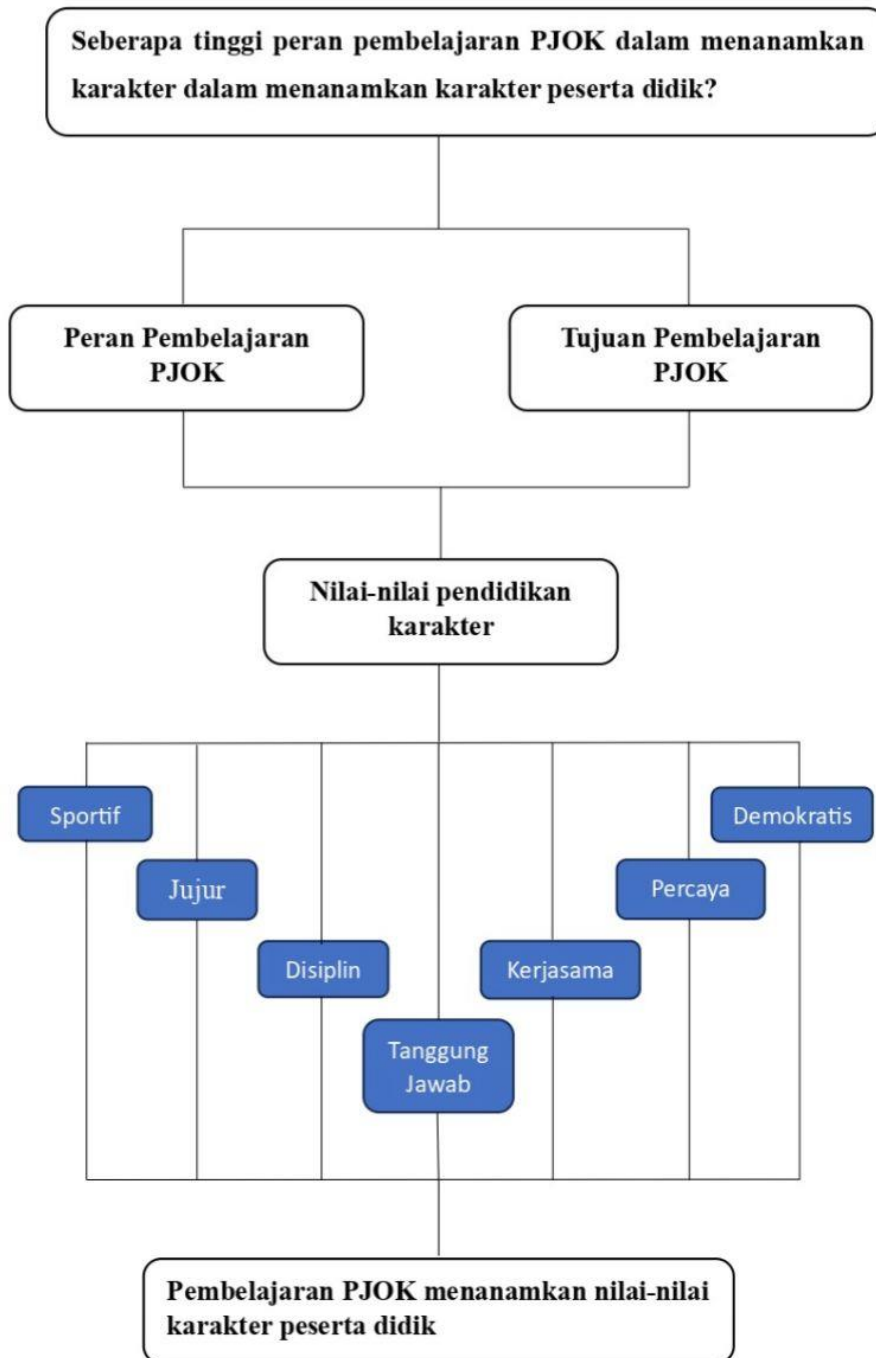
Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu satuan lingkungan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah menggambarkan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Pembelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Tujuan pembelajaran PJOK harus bisa dicapai melalui pembelajaran yang sudah direncanakan secara matang dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Karakter sendiri merupakan sifat, watak, dan nilai-nilai perilaku seseorang yang menjadi landasan untuk membedakan dirinya dengan orang lain baik ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga, olahraga dan karsa.

Pendidikan karakter sebenarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik konsep moral yang baik dan buruk sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran PJOK yaitu: Sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud kedalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, nyatanya banyak sekali peserta didik yang tidak menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. sebagian pelajar di Indonesia mengalami krisis karakter yang cukup memprihatinkan, jika dibiarkan saja maka hal ini berakibat buruk pada masa depan bangsa, karena masa depan bangsa berada di tangan para generasi muda, jika karakter yang dimiliki pelajar saat ini buruk maka bisa dipastikan masa depan bangsa akan buruk pula. Berdasarkan hal tersebut timbul permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian berkaitan dengan peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik.

Gambar 2. Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021, p. 7) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, survei adalah proses pengumpulan data (satu atau lebih variabel) dari anggota suatu populasi Sugiyono (2016, p. 142). Adapun Teknik pengambilan datanya menggunakan angket dengan beberapa butir soal yang valid. Hasil yang diperoleh dari tes pengetahuan dan pemahaman kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Daftar sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, SMA Negeri 3 Sragen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019, p. 80) Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dari

penjelasan tersebut maka yang akan menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen yang terdiri dari 3 sekolah dengan jumlah keseluruhan peserta didik 1.039.

Tabel 2. Daftar SMA Negeri dan Jumlah Peserta Didik Se-Kecamatan Sragen

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SMA Negeri 1 Sragen	363
2	SMA Negeri 2 Sragen	320
3	SMA Negeri 3 Sragen	356
Jumlah		1.039

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, p. 127) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil besarnya sampel dapat dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representatifnya dalam artian sampel tersebut harus mencerminkan sifat dari populasinya. Apabila jumlah subyek dalam penelitian ini lebih besar dari 100 peserta didik, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.039 peserta didik, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui sampel penelitian, perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{1039}{1 + 1039(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1039}{11,39} = 91,22 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan sebanyak 91 peserta didik, yang merupakan 10% dari 1.039 peserta didik yang terdiri dari 3 sekolah. SMA Negeri 1 Sragen, SMA Negeri 2 Sragen, dan SMA Negeri 3 Sragen. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan hasil pengujian yang lebih baik.

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *propotional simple random sampling*, menurut Sugiyono (2019, p. 129) dikatakan “*simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Selanjutnya akan ditemukan sampel per sekolah secara *propotional*

random sampling dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Akdon, 2010, p. 66):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut proporsional

N_i = Jumlah populasi menurut proporsional

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3. Anggota Sampel Penelitian

SMA Negeri	Populasi	Perhitungan	Sampel
SMA Negeri 1 Sragen	363	$\frac{363}{1039} \times 91 = 31,79$	32
SMA Negeri 2 Sragen	320	$\frac{320}{1039} \times 91 = 28,02$	28
SMA Negeri 3 Sragen	356	$\frac{356}{1039} \times 91 = 31,17$	31
Total Sampel			91

SMA Negeri 1 Sragen terdiri dari 11 kelas, SMA Negeri 2 Sragen terdiri dari 10 kelas, dan SMA Negeri 3 Sragen terdiri dari 10 kelas. Selanjutnya untuk menentukan sampel yang mewakili kelas masing-masing menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* di setiap kelasnya dengan cara mengocok undian nomor urut presensi kemudian apabila sudah keluar, nama yang terpilih akan mewakili kelasnya untuk mengikuti penelitian ini.

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

NO	Sekolah	Kelas	Sampel
1	SMA Negeri 1 Sragen	XI A	3
		XI B	3
		XI C	3
		XI D	3
		XI E	3
		XI F	3
		XI G	3
		XI H	3
		XI I	3
		XI J	3
		XI K	2
2	SMA Negeri 2 Sragen	XI A1	3
		XI A2	3
		XI B1	3
		XI B2	3
		XI B3	3
		XI C	3
		XI D	3
		XI E1	3
		XI E2	2
		XI F	2
3	SMA Negeri 3 Sragen	XI A	4
		XI B	3
		XI C	3
		XI D	3
		XI E	3
		XI F	3
		XI G	3
		XI H	3
		XI I	3
		XI J	3
Total			91

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019, p. 61) variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen. Definisi operasionalnya adalah pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter baik kepada peserta didik. Untuk mengetahui seberapa besar peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter yang dilihat pada proses pembelajaran PJOK menanamkan karakter baik seperti sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

E. Instrumen Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mencari atau mengumpulkan sebuah informasi atau data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket tersebut bersifat positif/mendukung. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini

berdasarkan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu : selalu (SL), sering (SR), jarang (HTP), dan tidak pernah (T). Menurut Sugiyono (2019, pp. 134-135) skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran Pembelajaran PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SR)	4
Sering (SR)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Suharsimi Arikunto (2012, p. 73) mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Penyusunan instrument disusun berdasarkan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi konstruk

Pengertian mengidentifikasi konstruk adalah menjelaskan variable yang akan diukur dalam penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan yang dipaparkan dalam teori, bahwa peran pembelajaran PJOK menanamkan nilai-nilai karakter sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Pada tahapan ini penyusunan butir-butir pertanyaan harus berdasarkan faktor yang mempengaruhi konstruk kemudian faktor tersebut dijabarkan kembali dalam indikator-indikator, setelah itu barulah bisa menyusun pertanyaan sesuai dengan faktor-faktor yang tersebut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen penelitian.

Variabel	Faktor	Butir
Peran Pembelajaran Pjok dalam Menanamkan karakter Peserta didik	Sportif	1, 2, 3, 4*, 5
	Jujur	6, 7, 8, 9, 10*
	Disiplin	11, 12, 13, 14, 15, 16
	Bertanggung Jawab	17, 18, 19, 20, 21
	Kerjasama	22, 23, 24, 25, 26
	Percaya Diri	27, 28, 29, 30, 31, 32*, 33
	Demokratis	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

Keterangan:

*Butir Negatif

A. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Uji validitas setiap butir instrumen kuesioner menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga r *product moment* tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid (Sianulan & Fitroh, 2021). Dengan pedoman tersebut r_{tab} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,3550, maka apabila r_{xy} sama dengan atau lebih besar dari 0,3550 maka butir tersebut dikatakan valid.

Setelah melakukan uji coba instrumen hasil validitas instrumen penelitian didapatkan hasil dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.

Faktor	Nomer Butir	Nomer Butir Tidak Valid	Nomer Butir Valid
Sportif	1, 2, 3, 4, 5	1, 4, 5	2, 3
Jujur	6, 7, 8, 9, 10	7, 9	6, 8, 10
Disiplin	11, 12, 13, 14, 15, 16	11, 12, 14	13, 15, 16
Bertanggung Jawab	17, 18, 19, 20, 21	-	17, 18, 19, 20, 21
Kerjasama	22, 23, 24, 25, 26	-	22, 23, 24, 25, 26

Percaya Diri	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	32	27, 28, 29, 30, 31, 33
Demokratis	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	37	34, 35, 36, 38, 39, 40
Jumlah	40	10	30

Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dengan pedoman tersebut r_{tab} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,3550 maka apabila r_{xy} sama dengan atau lebih besar dari 0,3550 maka butir tersebut dikatakan valid. Dari 40 butir soal yang dibuat, 10 butir soal gugur karna nilai kurang dari r_{tab} sehingga butir soal yang valid sebanyak 30 soal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran bisa atau dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha yang dibantu dengan SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Sianulan & Fitroh, 2021). Penelitian ini menggunakan pedoman dari Sugiyono (2013) untuk menginterpretasikan uji instrumen sebagai berikut.

Tabel 8. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	<i>N Of Items</i>
0,874	40

Dari hasil uji reliabilitas maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,874 dan termasuk dalam kriteria indeks sangat tinggi dari 40 soal. Setelah selesai dilakukan pengelolaan validitas dan reliabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang andal, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas diatas maka dapat diperoleh kisi-kisi Instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Faktor	Butir
Peran Pembelajaran Pjok dalam Menanamkan karakter Peserta didik	Sportif	1, 2
	Jujur	3, 4, 5
	Disiplin	6, 7, 8
	Bertanggung Jawab	9, 10, 11, 12, 13
	Kerjasama	14, 15, 16, 17, 18
	Percaya Diri	19, 20, 21, 22, 23, 24
	Demokratis	25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah		30

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan terlebih dahulu sekolah mana saja yang akan diteliti.
2. Peneliti mencari data sekolah yang akan diteliti.
3. Peneliti meminta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
4. Peneliti mendatangi Kepala Cabang Dinas Wilayah VI untuk meminta ijin surat penelitian untuk memenuhi syarat penelitian lalu diserahkan kepada tata usaha sekolah yang akan diteliti

5. Peneliti mendatangi sekolah menengah atas yang akan diteliti satu persatu dengan membawa surat ijin penelitian dan meminta ijin kepada kepala sekolah atau pihak yang bertanggung jawab di sekolah.
6. Peneliti menemui peserta didik di sekolah tersebut dan memeberikan angket untuk diisi.
7. Peneliti mengumpulkan angket yang sudah terisi dan melakukan transkrip hasil dari angket tersebut.
8. Setelah diperoleh hasil data dari penelitian tersebut, peneliti lalu mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2016, p. 29) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Peran Pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dikategorikan menjadi 5 kategori meliputi: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari ke 5 kategori tersebut maka harus dibuatkan penilaian menggunakan rumus dari Sudijono (2019, p. 6) yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Acuan Klasifikasi Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat rendah
2	$(M - 1,5 SD) \leq X < (M - 0,5 SD)$	Rendah
3	$(M - 0,5 SD) \leq X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M + 0,5 SD) \leq X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi
5	$X \geq (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi

Keterangan:

X = Skor

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari (Sudijono, 2019, p. 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang “Peran Pembelajaran PJOK dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pertanyaan menggunakan skor 1-4 dan terbagi menjadi 7 faktor yaitu, (1) Sportif, (2) Jujur, (3) Disiplin, (4) Bertanggung Jawab, (5) Kerjasama, (6) Percaya Diri, (7) Demokratis. Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal =117, dan nilai minimal =86, rata-rata (*mean*) =106, dan standar deviasi (SD) =7.

Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengkategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Tabel deskripsi hasil penelitian peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 94,50$	Sangat Rendah	7	7,69%
$94,50 \leq X < 101,98$	Rendah	15	16,48%
$101,98 \leq X < 109,45$	Sedang	35	38,46%
$109,45 \leq X < 116,93$	Tinggi	29	31,87%
$X \geq 116,93$	Sangat Tinggi	5	5,49%
Jumlah		91	100 %

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 12 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen adalah 5 peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 5,49%, 29 peserta didik masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 31,87%, 35 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 38,46%, 15 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 16,48%, dan 7 peserta diidk masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 7,69%.

1. Faktor Sportif

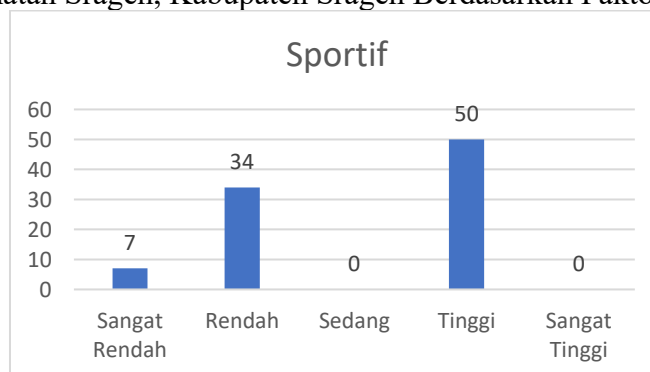
Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor sportif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor sportif.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 7$	Sangat Rendah	7	7,69%
$6,51 \leq X < 7,15$	Rendah	34	37,36%
$7,15 \leq X < 7,79$	Sedang	0	0,00%
$7,79 \leq X < 8,43$	Tinggi	50	54,95%
$X \geq 8,43$	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah		91	100 %

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 13 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor sportif dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Sportif.



Berdasarkan table 13 dan gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor sportif adalah tidak ada peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, 50 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 54,95%, tidak ada peserta didik yang masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 0,00%, 34 peserta didik yang masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 37,36%, dan 7 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 7,69%.

2. Faktor Jujur

Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor jujur diperoleh data sebagai berikut:

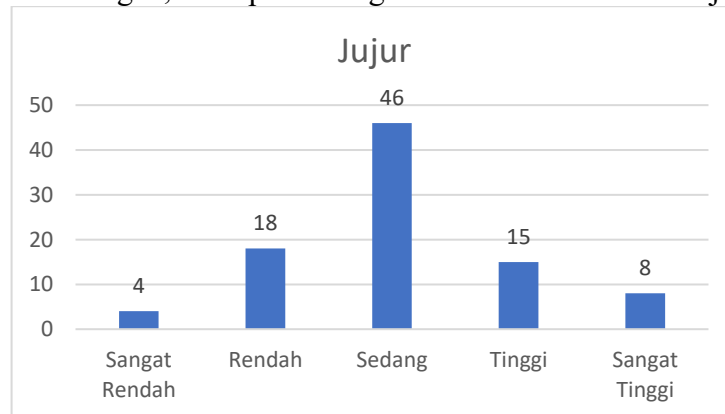
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Jujur.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 7,55$	Sangat Rendah	4	4,40%
$7,55 \leq X < 8,55$	Rendah	18	19,78%
$8,55 \leq X < 9,56$	Sedang	46	50,55%
$9,56 \leq X < 10,56$	Tinggi	15	16,48%
$X \geq 10,56$	Sangat Tinggi	8	8,79%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 14 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas

XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor jujur dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Jujur.



Berdasarkan table 14 dan gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor jujur adalah sebanyak 8 peserta didik masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 8,79%, 15 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 16,48%, 46 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 50,55%, 18 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 19,78%, dan 4 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 4,40%.

3. Faktor Disiplin

Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-

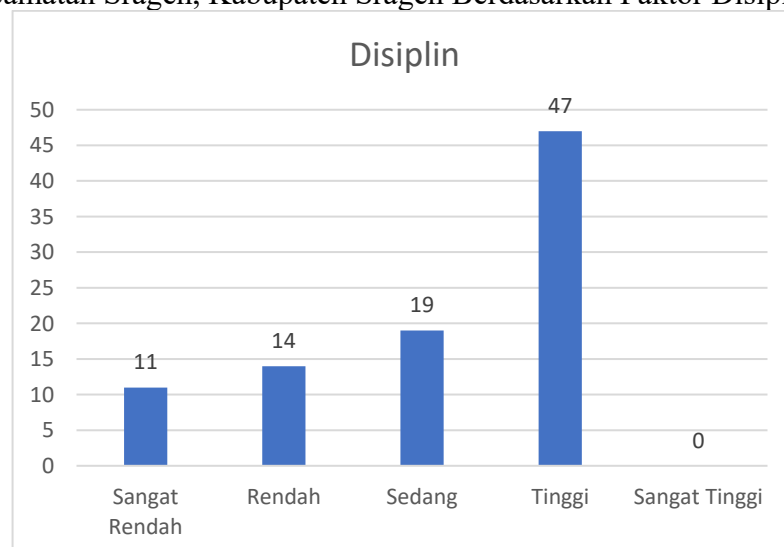
Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor disiplin diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Disiplin.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 9,27$	Sangat Rendah	11	12,09%
$9,27 \leq X < 10,47$	Rendah	14	15,38%
$10,47 \leq X < 11,67$	Sedang	19	20,88%
$11,67 \leq X < 12,87$	Tinggi	47	51,65%
$X \geq 12,87$	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 15 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor disiplin dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Disiplin.



Berdasarkan table 15 dan gambar 6 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanaamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor disiplin adalah tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, 47 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 51,65%, 19 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 20,88%, 14 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 15,38%, dan 11 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 12,09%.

4. Faktor Bertanggung Jawab

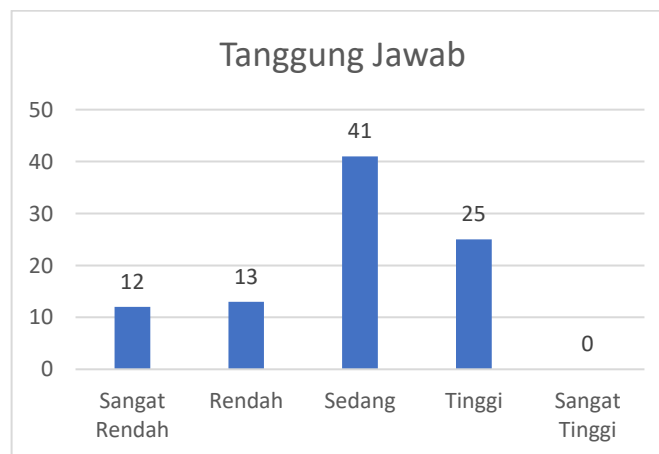
Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor bertanggung jawab diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 16,11$	Sangat Rendah	12	13,19%
$16,11 \leq X < 17,62$	Rendah	13	14,29%
$17,62 \leq X < 19,13$	Sedang	41	45,05%
$19,13 \leq X < 20,64$	Tinggi	25	27,47%
$X \geq 20,64$	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 16 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor bertanggung jawab dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Bertanggung Jawab.



Berdasarkan table 16 dan gambar 7 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor bertanggung jawab adalah tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,0%, sebanyak 25 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 27,47%, 41 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 45,05%, 13 peserta didik masuk ke dalam kategori

rendah dengan persentase 14,29%, dan 12 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 13,19%.

5. Faktor Kerjasama

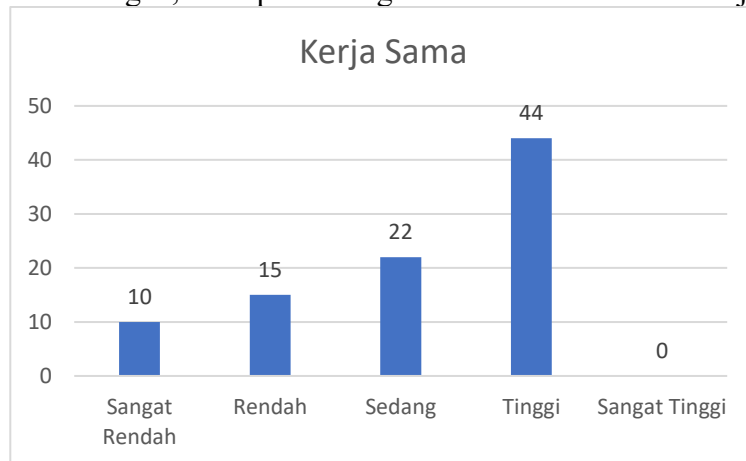
Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor Kerjasama diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Kerjasama.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 15,12$	Sangat Rendah	10	10,99%
$5,12 \leq X < 16,99$	Rendah	15	16,48%
$16,99 \leq X < 18,87$	Sedang	22	24,18%
$18,87 \leq X < 20,75$	Tinggi	44	48,35%
$X \geq 20,75$	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 17 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kerjasama dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Kerjasama.



Berdasarkan table 17 dan gambar 8 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kerjasama adalah tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, 44 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 48,35%, 22 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 24,18%, 15 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 16,48%, dan 10 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10,99%.

6. Faktor Percaya Diri

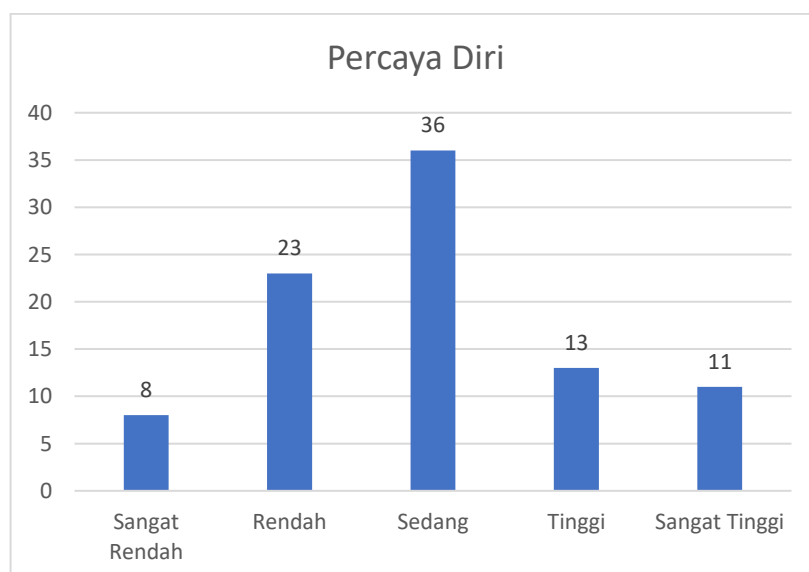
Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor percaya diri diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Percaya Diri.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 15,49$	Sangat Rendah	8	8,79%
$15,49 \leq X < 18,30$	Rendah	23	25,27%
$18,30 \leq X < 21,11$	Sedang	36	39,56%
$21,11 \leq X < 23,91$	Tinggi	13	14,29%
$X \geq 23,91$	Sangat Tinggi	11	12,09%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 18 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor percaya diri dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Percaya Diri.



Berdasarkan table 18 dan gambar 9 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor percaya diri adalah sebanyak 11 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 12,09%, 13 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 14,29%, 36 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 39,56%, 23 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 25,27%, dan 8 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 8,79%.

7. Faktor Demokratis

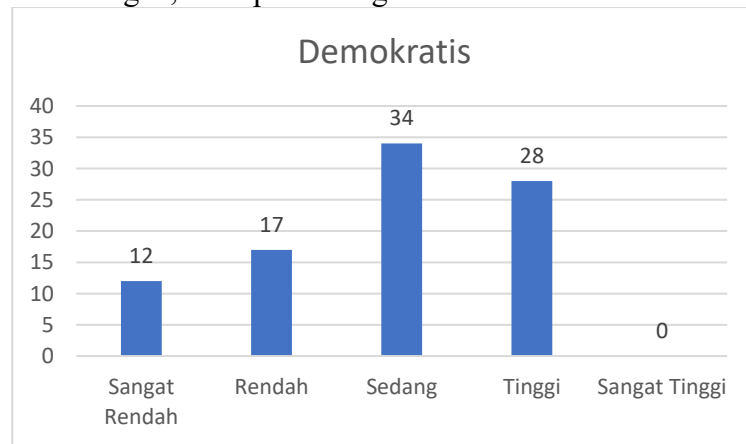
Hasil deskripsi penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen pada faktor demokratis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Demokratis.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
$X < 19,21$	Sangat Rendah	12	13,19%
$19,21 \leq X < 21,14$	Rendah	17	18,68%
$21,14 \leq X < 23,08$	Sedang	34	37,36%
$23,08 \leq X < 25,01$	Tinggi	28	30,77%
$X \geq 25,01$	Sangat Tinggi	0	0,00%
Jumlah		91	100%

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 19 di atas Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor demokratis dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Berdasarkan Faktor Demokratis.



Berdasarkan table 19 dan gambar 10 di atas, dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor demokratis adalah tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, 28 peserta didik masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 30,77%, 34 peserta didik masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 37,36%, 17 peserta didik masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 18,68%, dan 12 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 13,19%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berdasarkan faktor sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, serta demokratis. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen masuk pada kategori Sedang. Hasil penelitian dalam kategori sedang ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen sudah diimplementasikan dengan baik, namun belum berjalan dengan maksimal dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pembelajaran PJOK menanamkan nilai-nilai karakter seperti Sportif, kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis yang diimplementasikan dalam suatu aktivitas fisik maupun dalam suatu permainan. Pembentukan karakter melalui PJOK bermula dari tradisi pendidik mengkomunikasikan aturan pembelajaran di awal dan memberikan peringatan bagi pelanggar dalam proses pembelajaran (Saputra, et al., 2022, p. 241).

Dalam ruang lingkup pembelajaran PJOK, guru PJOK berperan dalam menanamkan karakter yang positif bagi peserta didik dengan berbagai aktivitas pendidikan jasmani yang mengutamakan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya sehingga pembelajaran PJOK tidak hanya

fokus kepada kemampuan motorik anak saja. Di samping itu, dalam konteks pembelajaran PJOK telah dikembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan ranah afektif (karakter) tersebut. Penanaman karakter peserta didik dalam pembelajaran PJOK mencakup seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan, mulai dari guru sebagai faktor utama perancang pembelajaran, model pembelajaran, dan lingkungan peserta didik belajar. Pembelajaran PJOK merupakan mata Pelajaran yang diberikan di sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Guru PJOK memiliki posisi yang sangat sentral dan berpengaruh, maka dia harus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena berdampak langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik. Pendidikan karakter didasarkan pada guru, dan guru harus menunjukkan kepedulian dan menyadari bahwa peserta didik adalah individu yang unik (Purwanto & Susanto, 2018, pp. 212-213). Dengan demikian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik.

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dirasa masih kurang optimal, yang menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK belum berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran PJOK harus bisa dicapai melalui pembelajaran yang sudah direncanakan secara matang dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Tujuan Pembelajaran PJOK ini

diwujudkan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini juga bergantung kepada guru PJOK yang memiliki posisi sangat sentral dan berpengaruh, maka dia harus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena berdampak langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik. Pendidikan karakter didasarkan pada guru, dan guru harus menunjukkan kepedulian dan menyadari bahwa peserta didik adalah individu yang unik. Guru PJOK harus menanamkan nilai-nilai positif dalam Pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK yaitu nilai-nilai seperti sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Melihat hasil dari faktor sportif, peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian sebagian besar peserta didik sudah menanamkan nilai sportif pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Peserta didik dapat menghargai dan menghormati peraturan yang ada ketika pembelajaran PJOK berlangsung, peserta didik juga memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan, sehingga peserta didik sebagian besar sudah menanamkan nilai sportif dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat pembelajaran PJOK. Dalam pembelajaran PJOK tentunya sportif merupakan nilai yang sering diajarkan kepada peserta didik, guru sebagai faktor utama yang memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa di dalam suatu permainan/pertandingan tentunya sudah biasa dengan menang dan kalah,

peserta didik harus menghargai tim yang menang dan menerima kekalahan tersebut tanpa menjatuhkan tim lawan (Beller & Stoll, 2016, p. 75)

Melihat hasil dari faktor jujur, jujur sendiri menurut Tansri (2019, p. 2) adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, perkataan, dan Tindakan (mengetahui apa yang benar, mengatakan hal yang benar, dan melakukan hal yang benar) sehingga menjadikan seseorang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Penanaman nilai jujur pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian terdapat 8 peserta didik masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8,79%, 15 peserta didik masuk pada kategori tinggi dengan persentase 16,48%, 46 peserta didik masuk pada kategori sedang dengan persentase 50,55%, 18 peserta didik masuk pada kategori rendah dengan persentase 19,78%, dan 4 peserta didik masuk pada kategori sangat rendah dengan persentase 4,40%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menanamkan nilai jujur pada kehidupan sehari-hari terutama pada saat pembelajaran PJOK, masih banyak peserta didik yang tidak jujur atau menggunakan cara curang saat ujian dan mengambil keuntungan pribadi ketika tidak ada yang mengawasi. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh sekolah maupun guru terutama guru PJOK agar peserta didik menanamkan nilai jujur dalam pembelajaran PJOK contohnya peserta didik dapat mengakui kesalahan, patuh pada aturan, dan

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sungguh-sungguh dengan usahanya sendiri.

Melihat hasil dari faktor disiplin, peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian sebagian besar peserta didik masuk pada kategori tinggi yang berarti sudah menanamkan nilai disiplin pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Menurut Kusnoto (2017, pp. 250-251) Disiplin merupakan tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku, merupakan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Dilihat dari hasil kuisioner peserta didik sudah menanamkan nilai disiplin contohnya seperti peserta didik tidak datang terlambat saat mata Pelajaran PJOK berlangsung, membawa baju olahraga lengkap dengan peralatan yang dibutuhkan, serta merapikan dan mengembalikan alat setelah digunakan.

Melihat hasil dari faktor bertanggung jawab, menurut Kusnoto (2017, pp. 250-251) bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, Masyarakat, bangsa, negara, maupun agama. Penanaman nilai bertanggung jawab pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian tidak ada peserta didik masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%,

25 peserta didik masuk pada kategori tinggi dengan persentase 27,47%, 41 peserta didik masuk pada kategori sedang dengan persentase 45,05%, 13 peserta didik masuk pada kategori rendah dengan persentase 14,29%, dan 12 peserta didik masuk pada kategori sangat rendah dengan persentase 13,19%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menanamkan nilai bertanggung jawab dengan baik, namun pembelajaran PJOK dalam menanamkan nilai bertanggung jawab kepada peserta didik tetap harus ditingkatkan lagi. Dalam pembelajaran PJOK peserta didik diajarkan cara bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, tentang kewajiban yang harus dilakukan, guru PJOK menekankan bahwa setiap peserta didik harus memperhatikan dan mengikuti instruksi, berkonsentrasi pada apa yang mereka lakukan, dan tidak membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas apa yang mereka lakukan.

Melihat hasil dari faktor kerjasama, peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian sebagian besar peserta didik masuk pada kategori tinggi dengan persentase 48,35% yang berarti sudah menanamkan nilai kerjasama dengan baik pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Kerjasama menurut Jasmie (2012, p. 26) yaitu suatu kemampuan sosial yang dimiliki oleh anak, kemampuan kerjasama ditampakkan pada perasaan senang, antusias dan menikmati ketika belajar bersama. kemampuan kerjasama pada peserta didik akan membangun

komunikasi dan dapat mencapai tujuan Bersama. Dilihat dari hasil kuisioner sebagian besar peserta didik sudah menanamkan nilai kerjasama yang baik yang diterapkan saat pembelajaran PJOK berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuisioner peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota satu kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama, peserta didik juga saling bekerja sama mengembalikan alat dan membersihkan lapangan setelah pembelajaran PJOK selesai, serta saling berdiskusi untuk berbagi ide, mengatur strategi dan menentukan peran masing-masing dari anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Melihat hasil dari faktor percaya diri, pada pembelajaran PJOK percaya diri merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran, yang diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Menurut Dariyono (2020, p. 306) Individu yang mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis selalu identik dengan individu yang memiliki rasa percaya diri. Penanaman nilai percaya diri pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian sebanyak 11 peserta didik masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,09%, 13 peserta didik masuk pada kategori tinggi dengan persentase 14,29%, 36 peserta didik masuk pada kategori sedang dengan persentase 39,56%, 23 peserta didik masuk pada kategori rendah dengan persentase

25,27%, dan 8 peserta didik masuk pada kategori sangat rendah dengan persentase 8,79%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam menanamkan nilai percaya diri, sebagian besar peserta didik belum memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimilikinya, peserta didik masih belum siap untuk menerima tantangan cenderung takut untuk menghadapi permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mengetahui potensi yang dimiliki dan takut untuk menghadapi tantangan. Sehingga hal ini harus menjadi perhatian pihak sekolah terutama guru PJOK untuk membuat peserta didik percaya diri untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan peserta didik kesempatan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

Melihat hasil dari faktor Demokratis, menurut Kusnoto (2017, p. 250-251) Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Penanaman nilai demokratis pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen berada pada kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner penelitian tidak ada peserta didik yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, 28 peserta didik masuk pada kategori tinggi dengan persentase 20,77%, 34 peserta didik masuk pada kategori sedang dengan persentase 37,36%, 17 peserta didik masuk pada kategori rendah dengan persentase 18,68%, dan 12 peserta didik masuk pada kategori sangat rendah dengan persentase 13,19%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menanamkan nilai demokratis

dengan cukup baik, namun pembelajaran PJOK dalam menanamkan nilai demokratis kepada peserta didik tetap harus ditingkatkan lagi. hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik masih belum bisa menerima pendapat lain yang berbeda dengan pendapatnya, dan masih belum bisa menerima umpan balik atau kritik dari guru atau teman sebagai peluang untuk berkembang. Pada pembelajaran PJOK peserta didik diajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain ketika sedang berdiskusi, melibatkan semua siswa dalam mengambil keputusan, guru PJOK juga berperan dalam mendengarkan pendapat peserta didik dan menciptakan lingkungan yang terbuka sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan terbuka satu sama lain. hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik masih belum bisa menerima pendapat lain yang berbeda dengan pendapatnya, dan masih belum bisa menerima umpan balik atau kritik dari guru atau teman sebagai peluang untuk berkembang.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu dalam persiapan penelitian hingga proses pengambilan data. Hal ini disebabkan karena jadwal pengambilan data bersamaan dengan waktu Ujian Akhir Semester di sekolah, sehingga waktu yang tersedia sangat terbatas untuk melakukan pengambilan data.

2. Saat pengambilan data penelitian tidak menutup kemungkinan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam pengisian kuisioner. Beberapa peserta didik tidak membaca dengan sungguh-sungguh pertanyaan kuisioner.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga ada kemungkinan unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Karena adanya sifat responden itu sendiri seperti sifat kejujuran atau ketakutan dalam menjawab dikarenakan menyangkut hal-hal pribadi sehingga enggan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 5,49%, kategori tinggi dengan persentase sebesar 31,87%, kategori sedang dengan persentase sebesar 38,46%, kategori rendah dengan persentase sebesar 16,48%, kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 7,69%. Maka dapat disimpulkan bahwa peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen di dominasi oleh kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menanamkan karakter yang positif saat pembelajaran PJOK berlangsung kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang berada pada kategori sedang dan rendah agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil tersebut diharapkan guru PJOK di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen dapat menanamkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Melihat hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK. Namun peran pembelajaran PJOK belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter, hal ini karena masih banyak peserta didik yang masuk

kategori sedang, rendah, dan sangat rendah yang dilihat dari faktor sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Maka dari itu pihak sekolah dan semua guru terutama guru PJOK diharapkan lebih memperhatikan dan menanamkan lagi nilai-nilai karakter yang positif pada saat pembelajaran agar peserta didik dapat menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk mengetahui peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Dengan diketahuinya peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi untuk pembelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran PJOK agar kedepannya guru PJOK yang menjadi faktor utama dalam penyampaian materi dapat memaksimalkan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam peran pembelajaran PJOK dalam menanamkan karakter peserta didik kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

2. Pihak sekolah dan Guru PJOK lebih memperhatikan lagi pendidikan karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PJOK dari beberapa faktor seperti sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK, sehingga peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen” maka penulis menyampaikan saran untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu untuk lebih memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik khususnya pada saat pembelajaran PJOK, sehingga kedepannya nilai-nilai karakter yang positif dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Bagi peserta didik kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran PJOK, lebih memperhatikan guru saat sedang menjelaskan dan menaati peraturan yang sudah ada.
3. Bagi Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen penelitian ini bisa menjadi tolak ukur untuk menanamkan dan

memperhatikan lagi pendidikan karakter pada saat pembelajaran PJOK menjadi lebih tertata dan bisa tersampaikan secara maksimal.

4. Bagi peneliti, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan sampel yang lebih banyak, menggunakan metode lain yang memungkinkan dapat menggali informasi yang lebih detail dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan" Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi"* (pp. 254-261). Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.
- Daryanto, H. (2020). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Jarolimek, John. 2020. *Social studies in Elementary Education (9th. Ed)*. New York: Macmilan Publishing. co. Ltd.
- Dimiyati, D. (2010). Peran guru sebagai model dalam pembelajaran karakter dan kebajikan moral melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009-1023.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13-17.
- Jasmine, J. (2012). Metode Mengajar Multiple Intelligence. terj. Purwanto. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
- Mulyana, & Suherman, A. (2017). The Analysis of Physical Education Learning and Environment of Character Education-Based School. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 180(1).
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93.

- Rihatno, T., Wasan, A., Widyaningsih, H., & Nurani, S. (2019). 222-226 Strengthening of character education through physical education in the secondary schools. ~ 222 ~ *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 6(5).
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009. *Cet. VII*, 11-47.
- Samani, M. (2011). Hariyanto, Pendidikan Karakter: Konsep dan Model. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sampetondok, H. (2021). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Suharni. (2017). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Magelang*, pg 43.
- Suherman, W. S. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan. *Yogyakarta: FIK UNY*.
- Sumiati, A. (2009). Metode pembelajaran. *Bandung: Wacana Prima*, 3.
- Suryosubroto, B. (2017). Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus.
- Susanto, E. (2013). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter untuk meningkatkan nilai-nilai afektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Tansri, M. (2019). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 1 PINRANG* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepeleatihan Olahraga*, 1(01), 1-9.

- Ubabuddin, U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18-27.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Widiyono, I. P. (2021). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran PJOK di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsembung Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 2(2), 28-37.
- Winarno, M. E. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Yahya Khan, D. (2010). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. *Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta: Pelangi Publishing*.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Journal Of Sportif*, 2(1), 101-112.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/628/UN34.16/LT/2025

8 Januari 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Gemolong
Jl. Citrosancangan, Dusun 1, Tegaldowo,
Kec. Gemolong, Kabupaten Sragen,
Jawa Tengah 57274

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Stevy Nurul Octavia
NIM : 21601241152
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri se-Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen
Waktu Uji Instrumen : 3 - 10 Desember 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/38/UN34.16/PT.01.04/2025

8 Januari 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMA Negeri 3 Sragen
Jl. Dr. Sutomo No.2, Kebayan 1, Sragen Kulon,
Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57213

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Stevy Nurul Octavia
NIM : 21601241152
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
Waktu Penelitian : Selasa - Rabu, 10 - 11 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1687/UN34.16/PT.01.04/2024

6 Desember 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Sragen
Jl. Angrek No.34, Kebayan I, Sragen Kulon,
Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 5721

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Stevy Nurul Octavia
NIM : 21601241152
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 9 - 13 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1687/UN34.16/PT.01.04/2024

6 Desember 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMA Negeri 1 Sragen
Jl. Perintis Kemerdekaan No.16, Dusun Kebayanan
Sragen Manggis, Sragen Wetan, Kec. Sragen,
Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57214

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Stevy Nurul Octavia
NIM : 21601241152
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 9 - 13 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Pernyataan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji instrument Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GEMOLONG**

Jalan.R.Ngt.Tjitro Santjoko Gemolong Kabupaten Sragen, Kode Pos 57274 Telp. 0271.6811975;
Surat Elektronik : sman1gnl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ 537

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. Suprpto, M.Pd
- b. Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Gemolong Kabupaten Sragen

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : Stevy Nurul Octavia
- NIM : 21601241152
- Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
- Tempat tanggal lahir : Sragen, 2 Juli 2001

telah melaksanakan Uji Instrumen Penelitian di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen guna penyusunan tugas akhir dengan judul **“Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri se Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.”** Waktu pelaksanaan uji instrument penelitian tanggal 3 s.d 10 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Gemolong, 18 Desember 2024
Kepala Sekolah,

Drs. Suprpto, M.Pd
Pembina Tingkat I
0030605 199103 1 012



Lampiran 4. Pernyataan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
SRAGEN

Jalan Dr. Sutomo Nomor 2 Sragen Kode Pos 57212 Telepon 0271-891021
Faksimile 0271-891021 Surat Elektronik sman3_sragen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. : 422 / 1086

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Singgih Santoso, S.Pd., M.Pd.Si.
NIP : 19681210 199201 1 001
Jabatan : Kepala SMA Negeri Sragen

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Stevy Nurul Octavia
NIM : 21601241152
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 11 Desember 2024

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Sragen guna melengkapi Skripsi dengan judul:
“Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 18 Desember 2024
Kepala SMA Negeri 3 Sragen

SINGGIH SANTOSO, S.Pd., M.Pd.Si
NIP. 19681210 199201 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SRAGEN
Jalan Anggrek 34 Sragen Kode Pos 57212 Telepon 0271-891215
Faksimile 0271-891215 Surat Elektronik sman2sragen79@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.14 / 016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sragen, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : **STEVY NURUL OCTAVIA**
N I M : 21601241152
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : S1 – Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Judul Penelitian : PERAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENANAMKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi di SMA Negeri 2 Sragen pada tanggal 11 Desember 2024. Selanjutnya, data penelitian yang didapat sudah benar/valid sesuai dengan kondisi dari sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 13 Januari 2025
PIL. Kepala SMA Negeri 2 Sragen



SUKARNO, S.Pd, M.Si.
Pembina Tk. I
NIP. 19711215 200312 1 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
SRAGEN**

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 16 Sragen Kode Pos 57214 Telepon 0271-891096
Faksimile 0271-891096 Surat Elektronik info@sman1sragen.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 000.9/0068

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Sukarno, S.Pd., M.Si**
N I P : 19711215 200312 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sragen.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **Stevy Nurul Octavia**
N I M : 21601241152
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (UNY)
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Tempat & Tanggal Lahir : Batam, 19 Oktober 2003
Alamat : Ngampunan RT 22/RW 06, Kebonromo, Ngrampal,
Sragen.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir membuat skripsi di SMA Negeri 1 Sragen pada tanggal 22 Januari 2025 dengan judul :

“PERAN PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENANAMKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA SE-KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 22 Januari 2025
Kepala SMA Negeri 1 Sragen

Sukarno, S.Pd., M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19711215 200312 1 004

Lampiran 5. Kuisioner Uji Coba Instrumen Penelitian

Kuisioner Penelitian

Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan karakter peserta didik kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

Identitas Responden

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan sebaik mungkin
2. Mohon isi semua pertanyaan
3. Identitas dan jawaban saudara/saudari akan peneliti jaga rahasianya
4. Mohon untuk memberi tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih
5. Terdapat 4 (Empat) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan yaitu:

SL : jika anda **selalu** melakukan pernyataan tersebut

SR : jika anda **sering** melakukan pernyataan tersebut

HTP : jika anda **hampir tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut

T : jika anda **tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	HTP	T
1	Saya menghargai guru, teman, dan lawan dalam setiap aktivitas melalui kegiatan pembelajaran PJOK				

2	Saya menghargai dan menghormati peraturan yang ada ketika pembelajaran PJOK				
3	Saya memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan				
4	Saya tidak memiliki semangat dan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan				
5	Dalam Pembelajaran PJOK, ketika sedang bermain saya menerima kekalahan dengan sportif tanpa menyalahkan orang lain dan merayakan kemenangan dengan rendah hati				
6	Saat melakukan pelanggaran selama permainan dalam pembelajaran PJOK, saya dengan jujur mengakui kesalahan tersebut, meskipun tidak ada yang melihatnya				
7	Dalam ujian praktik pembelajaran PJOK, saya melaporkan hasil pertandingan atau skor dengan akurat, tanpa merubah angka untuk keuntungan pribadi				
8	Ketika menilai teman, saya memberikan penilaian yang objektif berdasarkan kinerja nyata bukan karna kedekatan pribadi				

9	Pada saat pelaksanaan ujian, saya tidak menggunakan cara curang atau menyontek dari teman				
10	Pada saat pelaksanaan ujian saya menggunakan cara curang atau mencontek dari teman				
11	Saya datang tepat waktu sebelum pembelajaran PJOK dimulai				
12	Saya mematuhi semua peraturan yang diterapkan oleh guru dalam kelas pembelajaran PJOK				
13	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
14	Saya selalu membawa baju olahraga dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kelas pembelajaran PJOK				
15	Saya menjaga kebersihan area lapangan olahraga dengan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan perlengkapan setelah digunakan				
16	Selama pembelajaran PJOK, saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan tidak mengobrol sendiri				
17	Jika melakukan kesalahan dalam pembelajaran PJOK, saya berani mengakui dan bertanggung jawab serta berusaha untuk memperbaikinya				
18	Saya mengambil inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam aktivitas kelas,				

	seperti membantu piket kelas dan mendukung teman satu sama lain				
19	Jika saya diberi tugas atau tanggung jawab untuk memimpin pemanasan atau memberikan contoh kepada teman-teman, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh				
20	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keseriusan dan usaha yang maksimal				
21	Saya mematuhi semua aturan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran PJOK berlangsung, seperti pemanasan sebelum latihan dan menggunakan peralatan yang benar				
22	Ketika sedang melakukan permainan tim dalam pembelajaran PJOK, Saya bekerjasama dengan teman untuk menyusun strategi permainan, saling berbagi ide, dan menentukan peran masing-masing				
23	Ketika ada tugas kelompok dalam pembelajaran PJOK seperti senam irama, saya bekerja sama dengan rekan setim untuk membagi tugas dan saling membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan				
24	Saat menghadapi kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran PJOK,				

	saya mengajak teman untuk berdiskusi mencari jawaban bersama				
25	Ketika selesai pembelajaran PJOK, saya dan teman-teman bekerja sama mengembalikan alat dan membersihkan lapangan				
26	Ketika sedang bermain sepak bola, bola voli, atau bola basket dalam pembelajaran PJOK, saya bekerja sama dan menjaga komunikasi antar anggota tim agar dapat mencapai kemenangan				
27	Saya percaya diri akan kemampuan yang saya miliki dan berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam aktivitas fisik yang diberikan oleh guru				
28	Saya tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dipahami, baik di kelas maupun saat diskusi kelompok				
29	Saya bersedia mengambil peran sebagai pemimpin tim atau memimipin pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran PJOK dimulai				
30	Saya tidak ragu untuk tampil di depan kelas atau di lapangan untuk menunjukkan keterampilan yang saya miliki				
31	Saya tidak takut untuk mencoba materi yang diajarkan oleh guru, meskipun mungkin sulit pada awalnya				

32	Saya takut untuk mencoba materi yang diajarkan oleh guru, meskipun belum mencobanya				
33	Saya siap menerima tantangan dengan sikap positif dan berusaha keras untuk mencari solusinya				
34	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat serta ide-ide dari teman-teman, meskipun berbeda pendapat				
35	Saya terlibat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memilih jenis olahraga yang akan dimainkan atau menentukan aturan permainan, dengan cara diskusi terbuka.				
36	Saya memberi kesempatan kepada semua teman-teman untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas, tanpa membedakan kemampuan atau latar belakang				
37	Saya bersikap terbuka terhadap teman yang memiliki pandangan berbeda dan berusaha memahami sudut pandang mereka				
38	Saya menerima dan menghormati keputusan yang diambil secara bersama, meskipun mungkin tidak setuju sepenuhnya				
39	Ketika sedang melakukan permainan tim, saya dan teman setim melakukan pemilihan kapten secara demokratis				

	dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk mencalonkan diri dan memilih				
40	Saya menerima umpan balik atau kritik dari guru dan teman dengan sikap positif, sebagai peluang untuk berkembang				

Lampiran 6. Kuisioner Uji Coba Instrumen Penelitian yang diisi

Kuisioner Penelitian

Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan karakter peserta didik kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

Identitas Responden

Nama : Savira Rayana Putri S.
No Presensi : 30
Kelas : XI-B

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan sebaik mungkin
2. Mohon isi semua pertanyaan
3. Identitas dan jawaban saudara/saudari akan peneliti jaga rahasianya
4. Mohon untuk memberi tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih
5. Terdapat 4 (Empat) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan yaitu:
SL : jika anda **selalu** melakukan pernyataan tersebut
SR : jika anda **sering** melakukan pernyataan tersebut
HTP : jika anda **hampir tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut
T : jika anda **tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	HTP	T
1	Saya menghargai guru, teman, dan lawan dalam setiap aktivitas melalui kegiatan pembelajaran PJOK	✓			
2	Saya menghargai dan menghormati peraturan yang ada ketika pembelajaran PJOK	✓			

3	Saya memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan	✓			
4	Saya tidak memiliki semangat dan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan			✓	
5	Dalam Pembelajaran PJOK, ketika sedang bermain saya menerima kekalahan dengan sportif tanpa menyalahkan orang lain dan merayakan kemenangan dengan rendah hati		✓		
6	Saat melakukan pelanggaran selama permainan dalam pembelajaran PJOK, saya dengan jujur mengakui kesalahan tersebut, meskipun tidak ada yang melihatnya	✓			
7	Dalam ujian praktik pembelajaran PJOK, saya melaporkan hasil pertandingan atau skor dengan akurat, tanpa merubah angka untuk keuntungan pribadi	✓			
8	Ketika menilai teman, saya memberikan penilaian yang objektif berdasarkan kinerja nyata bukan karna kedekatan pribadi	✓			
9	Pada saat pelaksanaan ujian, saya tidak menggunakan cara curang atau menyontek dari teman	✓			
10	Pada saat pelaksanaan ujian saya menggunakan cara curang atau mencontek dari teman				✓
11	Saya datang tepat waktu sebelum pembelajaran PJOK dimulai		✓		
12	Saya mematuhi semua peraturan yang diterapkan oleh guru dalam kelas pembelajaran PJOK	✓			

13	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓			
14	Saya selalu membawa baju olahraga dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kelas pembelajaran PJOK	✓			
15	Saya menjaga kebersihan area lapangan olahraga dengan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan perlengkapan setelah digunakan	✓			
16	Selama pembelajaran PJOK, saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan tidak mengobrol sendiri	✓			
17	Jika melakukan kesalahan dalam pembelajaran PJOK, saya berani mengakui dan bertanggung jawab serta berusaha untuk memperbaikinya .	✓			
18	Saya mengambil inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam aktivitas kelas, seperti membantu piket kelas dan mendukung teman satu sama lain	✓			
19	Jika saya diberi tugas atau tanggung jawab untuk memimpin pemanasan atau memberikan contoh kepada teman-teman, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh	✓			
20	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keseriusan dan usaha yang maksimal	✓			
21	Saya mematuhi semua aturan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran PJOK berlangsung, seperti pemanasan sebelum latihan dan menggunakan peralatan yang benar	✓			
22	Ketika sedang melakukan permainan tim dalam pembelajaran PJOK, Saya bekerjasama dengan				

	teman untuk menyusun strategi permainan, saling berbagi ide, dan menentukan peran masing-masing	✓			
23	Ketika ada tugas kelompok dalam pembelajaran PJOK seperti senam irama, saya bekerja sama dengan rekan setim untuk membagi tugas dan saling membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan	✓			
24	Saat menghadapi kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran PJOK, saya mengajak teman untuk berdiskusi mencari jawaban bersama	✓			
25	Ketika selesai pembelajaran PJOK, saya dan teman-teman bekerja sama mengembalikan alat dan membersihkan lapangan	✓			
26	Ketika sedang bermain sepak bola, bola voli, atau bola basket dalam pembelajaran PJOK, saya bekerja sama dan menjaga komunikasi antar anggota tim agar dapat mencapai kemenangan	✓			
27	Saya percaya diri akan kemampuan yang saya miliki dan berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam aktivitas fisik yang diberikan oleh guru	✓			
28	Saya tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dipahami, baik di kelas maupun saat diskusi kelompok		✓		
29	Saya bersedia mengambil peran sebagai pemimpin tim atau memimpin pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran PJOK dimulai		✓		

30	Saya tidak ragu untuk tampil di depan kelas atau di lapangan untuk menunjukkan keterampilan yang saya miliki		✓		
31	Saya tidak takut untuk mencoba materi yang diajarkan oleh guru, meskipun mungkin sulit pada awalnya	✓			
32	Saya takut untuk mencoba materi yang diajarkan oleh guru, meskipun belum mencobanya			✓	
33	Saya siap menerima tantangan dengan sikap positif dan berusaha keras untuk mencari solusinya	✓			
34	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat serta ide-ide dari teman-teman, meskipun berbeda pendapat	✓			
35	Saya terlibat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memilih jenis olahraga yang akan dimainkan atau menentukan aturan permainan, dengan cara diskusi terbuka.		✓		
36	Saya memberi kesempatan kepada semua teman-teman untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas, tanpa membedakan kemampuan atau latar belakang	✓			
37	Saya bersikap terbuka terhadap teman yang memiliki pandangan berbeda dan berusaha memahami sudut pandang mereka	✓			
38	Saya menerima dan menghormati keputusan yang diambil secara bersama, meskipun mungkin tidak setuju sepenuhnya	✓			
39	Ketika sedang melakukan permainan tim, saya dan teman setim melakukan pemilihan kapten secara demokratis dengan memberikan	✓			

	keuntungan kepada semua anggota tim untuk mencalonkan diri dan memilih				
40	Saya menerima umpan balik atau kritik dari guru dan teman dengan sikap positif, sebagai peluang untuk berkembang	✓			

Lampiran 7. Tabel data Uji coba instrumen

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Jumlah
R1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	142
R2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	140
R3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	130
R4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
R5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
R6	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
R7	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
R8	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
R9	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
R10	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
R11	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
R12	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
R13	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
R15	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
R16	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
R17	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
R19	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
R20	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
R21	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
R22	4	4	4	1	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
R23	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
R24	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
R25	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
R26	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147
R27	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149
R28	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143
R29	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
R30	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
R31	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139

Lampiran 9. Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0.874	40

Lampiran 10. Kuisioner penelitian

Kuisioner Penelitian

Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan karakter peserta didik kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

Identitas Responden

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan sebaik mungkin
2. Mohon isi semua pertanyaan
3. Identitas dan jawaban saudara/saudari akan peneliti jaga rahasianya
4. Mohon untuk memberi tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih
5. Terdapat 4 (Empat) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan yaitu:

SL : jika anda **selalu** melakukan pernyataan tersebut

SR : jika anda **sering** melakukan pernyataan tersebut

HTP : jika anda **hampir tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut

T : jika anda **tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	HTP	T
1	Saya menghargai dan menghormati peraturan yang ada ketika pembelajaran PJOK				

2	Saya memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan				
3	Saat melakukan pelanggaran selama permainan dalam pembelajaran PJOK, saya dengan jujur mengakui kesalahan tersebut, meskipun tidak ada yang melihatnya				
4	Ketika menilai teman, saya memberikan penilaian yang objektif berdasarkan kinerja nyata bukan karna kedekatan pribadi				
5	Pada saat pelaksanaan ujian saya menggunakan cara curang atau mencontek dari teman				
6	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
7	Saya menjaga kebersihan area lapangan olahraga dengan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan perlengkapan setelah digunakan				
8	Selama pembelajaran PJOK, saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan tidak mengobrol sendiri				
9	Jika melakukan kesalahan dalam pembelajaran PJOK, saya berani mengakui dan bertanggung jawab serta berusaha untuk memperbaikinya				

10	Saya mengambil inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam aktivitas kelas, seperti membantu piket kelas dan mendukung teman satu sama lain				
11	Jika saya diberi tugas atau tanggung jawab untuk memimpin pemanasan atau memberikan contoh kepada teman-teman, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh				
12	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keseriusan dan usaha yang maksimal				
13	Saya mematuhi semua aturan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran PJOK berlangsung, seperti pemanasan sebelum latihan dan menggunakan peralatan yang benar				
14	Ketika sedang melakukan permainan tim dalam pembelajaran PJOK, Saya bekerjasama dengan teman untuk menyusun strategi permainan, saling berbagi ide, dan menentukan peran masing-masing				
15	Ketika ada tugas kelompok dalam pembelajaran PJOK seperti senam irama, saya bekerja sama dengan rekan setim untuk membagi tugas dan saling membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan				

16	Saat menghadapi kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran PJOK, saya mengajak teman untuk berdiskusi mencari jawaban bersama				
17	Ketika selesai pembelajaran PJOK, saya dan teman-teman bekerja sama mengembalikan alat dan membersihkan lapangan				
18	Ketika sedang bermain sepak bola, bola voli, atau bola basket dalam pembelajaran PJOK, saya bekerja sama dan menjaga komunikasi antar anggota tim agar dapat mencapai kemenangan				
19	Saya percaya diri akan kemampuan yang saya miliki dan berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam aktivitas fisik yang diberikan oleh guru				
20	Saya tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dipahami, baik di kelas maupun saat diskusi kelompok				
21	Saya bersedia mengambil peran sebagai pemimpin tim atau memimipin pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran PJOK dimulai				
22	Saya tidak ragu untuk tampil di depan kelas atau di lapangan untuk menunjukkan keterampilan yang saya miliki				

23	Saya tidak takut untuk mencoba materi yang diajarkan oleh guru, meskipun mungkin sulit pada awalnya				
24	Saya siap menerima tantangan dengan sikap positif dan berusaha keras untuk mencari solusinya				
25	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat serta ide-ide dari teman-teman, meskipun berbeda pendapat				
26	Saya terlibat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memilih jenis olahraga yang akan dimainkan atau menentukan aturan permainan, dengan cara diskusi terbuka.				
27	Saya memberi kesempatan kepada semua teman-teman untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas, tanpa membedakan kemampuan atau latar belakang				
28	Saya menerima dan menghormati keputusan yang diambil secara bersama, meskipun mungkin tidak setuju sepenuhnya				
29	Ketika sedang melakukan permainan tim, saya dan teman setim melakukan pemilihan kapten secara demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk mencalonkan diri dan memilih				

30	Saya menerima umpan balik atau kritik dari guru dan teman dengan sikap positif, sebagai peluang untuk berkembang				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 11. Kuisioner penelitian yang di isi

Kuisioner Penelitian

Peran Pembelajaran PJOK Dalam Menanamkan karakter peserta didik kelas XI Di SMA Negeri Se-Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

Identitas Responden

Nama : *Anggela Feva Tii Astuti*
No Presensi : *05*
Kelas : *XI A*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan sebaik mungkin
2. Mohon isi semua pertanyaan
3. Identitas dan jawaban saudara/saudari akan peneliti jaga rahasianya
4. Mohon untuk memberi tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih
5. Terdapat 4 (Empat) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan yaitu:
SL : jika anda **selalu** melakukan pernyataan tersebut
SR : jika anda **sering** melakukan pernyataan tersebut
HTP : jika anda **hampir tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut
T : jika anda **tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	HTP	T
1	Saya menghargai dan menghormati peraturan yang ada ketika pembelajaran PJOK		✓		
2	Saya memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan	✓			
3	Saat melakukan pelanggaran selama permainan dalam pembelajaran PJOK, saya dengan jujur		✓		

	mengakui kesalahan tersebut, meskipun tidak ada yang melihatnya				
4	Ketika menilai teman, saya memberikan penilaian yang objektif berdasarkan kinerja nyata bukan karna kedekatan pribadi		✓		
5	Pada saat pelaksanaan ujian saya menggunakan cara curang atau mencontek dari teman		✗	✓	
6	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	✓			
7	Saya menjaga kebersihan area lapangan olahraga dengan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan perlengkapan setelah digunakan		✓		
8	Selama pembelajaran PJOK, saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan tidak mengobrol sendiri			✓	
9	Jika melakukan kesalahan dalam pembelajaran PJOK, saya berani mengakui dan bertanggung jawab serta berusaha untuk memperbaikinya		✓		
10	Saya mengambil inisiatif untuk berkontribusi aktif dalam aktivitas kelas, seperti membantu piket kelas dan mendukung teman satu sama lain		✓		
11	Jika saya diberi tugas atau tanggung jawab untuk memimpin pemanasan atau memberikan contoh kepada teman-teman, saya melakukannya dengan sungguh-sungguh		✓		
12	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keseriusan dan usaha yang maksimal	✓			
13	Saya mematuhi semua aturan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran PJOK		✓		

	berlangsung, seperti pemanasan sebelum latihan dan menggunakan peralatan yang benar				
14	Ketika sedang melakukan permainan tim dalam pembelajaran PJOK, Saya bekerjasama dengan teman untuk menyusun strategi permainan, saling berbagi ide, dan menentukan peran masing-masing	✓			
15	Ketika ada tugas kelompok dalam pembelajaran PJOK seperti senam irama, saya bekerja sama dengan rekan setim untuk membagi tugas dan saling membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan	✓			
16	Saat menghadapi kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran PJOK, saya mengajak teman untuk berdiskusi mencari jawaban bersama		✓		
17	Ketika selesai pembelajaran PJOK, saya dan teman-teman bekerja sama mengembalikan alat dan membersihkan lapangan		✓		
18	Ketika sedang bermain sepak bola, bola voli, atau bola basket dalam pembelajaran PJOK, saya bekerja sama dan menjaga komunikasi antar anggota tim agar dapat mencapai kemenangan		✓		
19	Saya percaya diri akan kemampuan yang saya miliki dan berusaha untuk menampilkan yang terbaik dalam aktivitas fisik yang diberikan oleh guru	✓			
20	Saya tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dipahami, baik di kelas maupun saat diskusi kelompok	✓			

21	Saya bersedia mengambil peran sebagai pemimpin tim atau memimipin pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran PJOK dimulai		✓		
22	Saya tidak ragu untuk tampil di depan kelas atau di lapangan untuk menunjukkan keterampilan yang saya miliki		✓		
23	Saya tidak takut untuk mencoba materi yang diajarkan oleh guru, meskipun mungkin sulit pada awalnya		✓		
24	Saya siap menerima tantangan dengan sikap positif dan berusaha keras untuk mencari solusinya	✓			
25	Saya mendengarkan dan menghargai pendapat serta ide-ide dari teman-teman, meskipun berbeda pendapat	✓			
26	Saya terlibat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memilih jenis olahraga yang akan dimainkan atau menentukan aturan permainan, dengan cara diskusi terbuka.		✓		
27	Saya memberi kesempatan kepada semua teman-teman untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas, tanpa membedakan kemampuan atau latar belakang		✓		
28	Saya menerima dan menghormati keputusan yang diambil secara bersama, meskipun mungkin tidak setuju sepenuhnya		✓		
29	Ketika sedang melakukan permainan tim, saya dan teman setim melakukan pemilihan kapten secara demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota tim untuk mencalonkan diri dan memilih		✓		

30	Saya menerima umpan balik atau kritik dari guru dan teman dengan sikap positif, sebagai peluang untuk berkembang		✓		
----	--	--	---	--	--

Lampiran 12. Tabel Data Penelitian

N	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	umla	
R1	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	103	
R2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	101	
R3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	105	
R4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	103	
R5	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	98	
R6	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95	
R7	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	99	
R8	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	103	
R9	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	107	
R10	4	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	103	
R11	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	111	
R12	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	104	
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	116	
R14	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	104	
R15	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	97	
R16	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	96		
R17	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	103		
R18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114	
R19	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	104	
R20	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
R21	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	104	
R22	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	108	
R23	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
R24	4	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	89	
R25	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	108	
R26	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	111	
R27	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
R28	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
R29	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	95	
R30	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	110	
R31	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	99	
R32	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	86	
R33	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	103	
R34	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	2	4	4	4	2	3	3	4	3	97	
R35	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	3	98	
R36	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	98	
R37	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	102	
R38	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	100	
R39	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	105	
R40	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
R41	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
R42	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	94	
R43	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
R44	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	107	
R45	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	104	
R46	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
R47	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
R48	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	101	
R49	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	102	
R50	4	3	4	3	1	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	89	
R51	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	107	
R52	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	112	
R53	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111	
R54	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	104	
R55	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	107	
R56	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
R57	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	112
R58	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
R59	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
R60	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
R61	4	3	3	4	1	4	4	4	4																							

R62	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	109	
R63	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	94
R64	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
R65	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	102	
R66	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	104	
R67	4	3	4	4	1	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	4	102	
R68	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	102	
R69	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	95
R70	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
R71	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	113	
R72	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	103	
R73	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
R74	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
R75	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	104	
R76	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	95	
R77	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	110	
R78	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	110	
R79	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
R80	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	94	
R81	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	106	
R82	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
R83	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	114	
R84	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
R85	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	4	104		
R86	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	113	
R87	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	111	
R88	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
R89	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
R90	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
R91	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	114	

Lampiran 14. Dokumentasi



Dokumentasi pengambilan data SMA Negeri 1 Sragen



Dokumentasi pengambilan data SMA Negeri 2 Sragen



Dokumentasi pengambilan data SMA Negeri 3 Sragen

Lampiran 15. Kartu Bimbingan Tugas Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Stevy Nurul Octavia
 NIM : 21601291112
 Program Studi : Pendidikan jasmani Kesehatan dan Petreas.
 Pembimbing : Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	06-03-2024	BAB I permasalahan diperkuat	
2	19-03-2024	BAB II kajian sub variabel ditambah dan referensi dilanjutkan	
3	24-03-2024	Revisi akhir bab II dan instrumen disiapkan	
4	21-10-2024	validasi instrumen	
5	20-11-2024	uji coba instrumen validitas dan reliabilitas	
6	17-12-2024	persiapan ambil data penelitian	
7	24-12-2024	Analisis data penelitian dan revisi BAB IV	
8	06-01-2025	Revisi Bab IV dan V	
9	09-01-2025	Revisi total BAB I - V dan revisi daftar pustaka	
10	14-01-2025	Siapkan lampiran dan narasi lengkap	
11	17-01-2025	Acc Sidang	

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001

